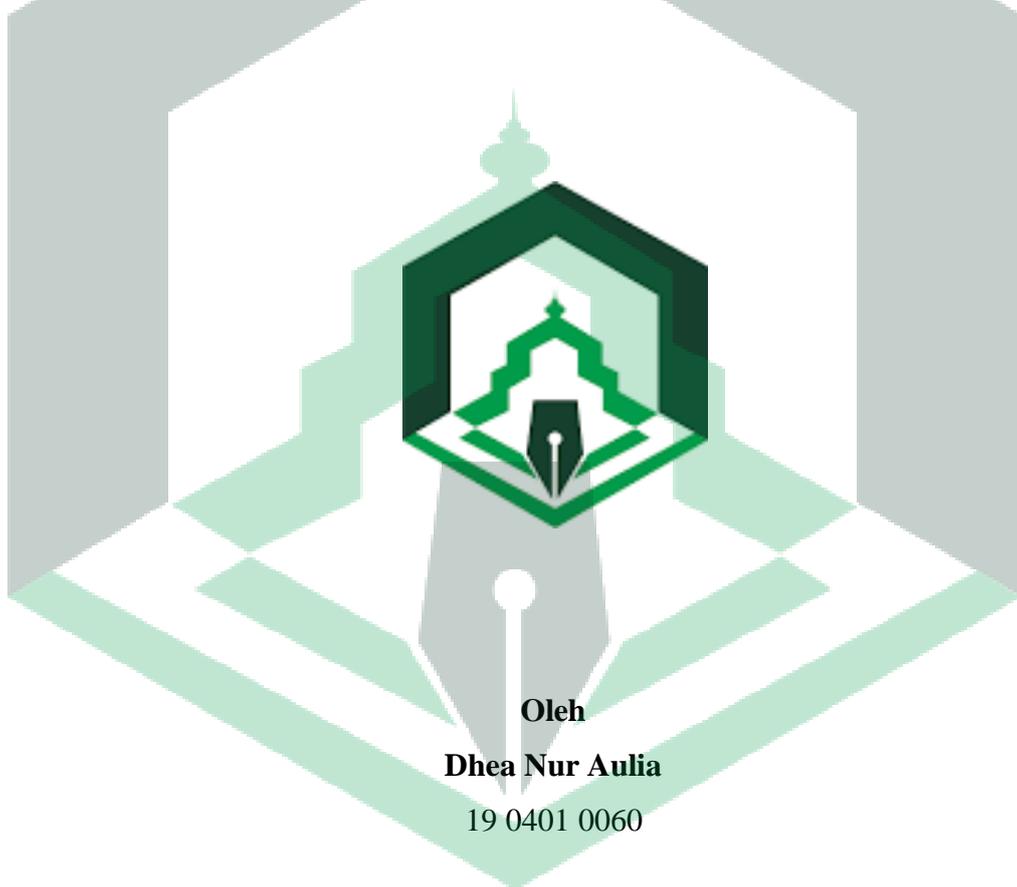


**KONDISI EKOLOGI DAN PERKEMBANGAN EKONOMI
DI KAWASAN WISATA KELURAHAN KAMBO**

Skripsi

*Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo
untuk Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang
Sarjana pada Program Studi Ekonomi Syariah*



Oleh

Dhea Nur Aulia

19 0401 0060

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

KONDISI EKOLOGI DAN PERKEMBANGAN EKONOMI

DI KAWASAN WISATA KELURAHAN KAMBO

Skripsi

*Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo
untuk Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang
Sarjana pada Program Studi Ekonomi Syariah*



Oleh

Dhea Nur Aulia

19 0401 0060

Pembimbing:

Zainuddin S., S.E., M.Ak

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dhea Nur Aulia
NIM : 19 0401 0060
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 06 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



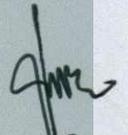
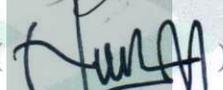
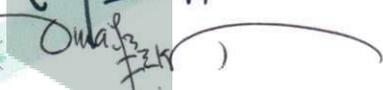
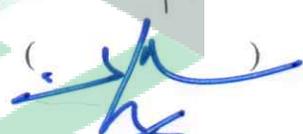
Dhea Nur Aulia
NIM. 19 0401 0060

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Kondisi Ekolohi dan Perkembangan Ekonomi di Kawasan Wisata Kelurahan Kambo yang ditulis oleh Dhea Nur Aulia Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19 0401 0060 mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 24 Agustus 2023 Miladiyah bertepatan dengan 7 Safar 1445 Hijriah telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S. E.).

Palopo, 27 September 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Nur Amal Mas, S.E.Sy., M.E. | Penguji I | () |
| 4. Jibria Ratna Yasir., S.E., M.Si. | Penguji II | () |
| 5. Zainuddin S., S.E., M.Ak. | Pembimbing | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 19820124 200901 2 006

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Muhammad Alwi, S.Sy., M.EI.
NIP 19890715 201908 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Kondisi Ekologi Dan Perkembangan Ekonomi Di Kawasan Wisata Kelurahan Kambo” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang tercinta dan terkasih kedua orangtua saya ayahanda Akmal Hasan dan ibunda Nuraena yang telah sangat berjasa dalam mengasuh dan mendidik penulis sejak kecil dengan tulus dan ikhlas, jasa dan pengorbanan serta doa restu keduanya menjadi sumber kesuksesan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlipat ganda kepada mereka. Tak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo Periode 2023-2027, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, M.Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Fasiha, M.EI. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Muhammad Alwi, S.Sy., M.EI. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. selaku Sekertaris Program Ekonomi Syariah.
4. Kepada Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. selaku Penasihat Akademik.
5. Dosen Pembimbing Zainuddin S, S.E., M.Ak. yang telah memberikan masukan dan arahan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
6. Dosen Penguji pertama Nur Amal Mas, S.E.Sy., M.E., dan dosen Penguji kedua Jibria Ratna Yasir, S.E., M.Si. yang telah banyak memberi arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen dan Staf IAIN Palopo, dan terkhusus kepada Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu dan

memberikan tambahan ilmu, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

8. Kepala Unit Perpustakaan Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. dan segenap karyawan IAIN Palopo, yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.
9. Kepada para informan Pak Ulpan S.AN, Epa, Utia, Hastuti, Nuralifa, Dandi, Nurfadila, Egi, Indra, Irawati dan Irwan, yang telah berkenan meluangkan waktu dalam membantu penulis untuk melakukan penelitian.
10. Kepada saudara-saudara saya, Muh. Ario Pratama, Muh. Fatra Wijaya dan Myta Safitri, saya ucapkan terima kasih banyak karna telah memberikan dukungan dalam segala bentuk dan kondisinya.
11. Kepada teman-teman saya Rulyanti Rusmana, Puspita Sari, Fitrah Ramadani, Nurul Hikma, Tamara Makmur, Munawarah, Luthfiah Mahira Attas, Anastasya Putri Salsabila dan Mahisyura Zalsabila, yang selama ini selalu mengarahkan, membantu, menyemangati, dan menemani peneliti di masa-masa sulit selama proses penyelesaian dalam skripsi ini.
12. Kepada teman-teman dalam grup next trip soon, grup GH dan grup EKIS A yang telah menemani masa-masa kuliah saya dan memberi warna dalam perjalanan kuliah yang selama ini membantu serta memberi dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas setiap bantuan, doa, dukungan motivasi dan kerjasama kepada semua yang telah membantu dalam proses penyelesaian studi

dan skripsi penulis. Aamiin Allahumma Aamiin. Pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun banyak hambatan, tetapi penulis dapat melewati dengan baik.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi setiap yang membaca. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan yang jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun masih dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang memerlukan dan bernilai ibadah di sisi-Nya. Aamiin.

Palopo, 06 Juni 2023


Dhea Nur Aulia

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Ḍal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>Kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	<i>fathah dan yā’</i>	ai	a dan i
اُوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِيّ	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā’</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah dan yā’</i>	ī	i dan garis di atas
وِ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *ramā*

قِيلَ : qīla
يَمُوتُ : yamūtu

4. *Tā'marbūtah*

Transliterasi untuk *tā'marbūtah* ada dua, yaitu: *tā'marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan damma, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā'marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau kata yang berakhir dengan *tā'marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'marbūtah* itu transliterasinya dengan ha (ha).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-aṭ fāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*
الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*
الْحَقِّق : *al-ḥaqq*
نُعِم : *nu'ima*
عُدُّو : *'aduwwun*

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahulukan oleh huruf *kasrah* (سِسِي), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (ال *alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*al-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang transliterasinya adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului pertikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ *billāh* دَيْنُ اللهِ *dīnullāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf *A* dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihi al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai anak kedua terakhirnya, maka kedua nama

terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaī, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subhanahu wa ta'ala
saw.	= shallallahu 'alaihi wa sallam
a.s	= 'alaihi al-salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
Wr.	= Warahmatullaahi
Wb.	= Wabarakaatuh
I.	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat Tahun
QS .../...:	= QS Hud /11:61 dan QS al-Isra /17:44
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Deskripsi Teori	12
1. Ekonomi	12
a. Perkembangan Ekonomi	12
b. Program Kerja dalam Pengembangan Ekonomi	15
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Ekonomi ..	16
2. Ekologi	16
a. Kondisi Ekologi.....	16
b. Pengelolaan Ekologi Lingkungan.....	19
c. Pelestarian Lingkungan.....	20
d. Perubahan Lingkungan Hidup.....	20
3. Kawasan Wisata	21
a. Manfaat Wisata.....	22
b. Fasilitas Wisata.....	23
c. Dampak Pariwisata	26

C. Kerangka Pikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Fokus Penelitian	30
C. Defisini Istilah	30
D. Desain Penelitian	31
E. Sumber Data	31
F. Instrumen Penelitian	32
G. Teknik Pengumpulan Data	33
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	34
I. Teknik Analisis Data	35
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	37
A. Deskripsi Data	37
B. Hasil Penelitian	43
C. Pembahasan	52
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR AYAT

Kutipan Al-Qur'an Surah Hud ayat: 61	14
Kutipan Al-Qur'an Surah Al-Isra ayat: 44.....	18



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kelurahan Kambo	38
Tabel 4.2 Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan	39
Tabel 4.3 Perubahan Kondisi Ekonomi	58
Tabel 4.4 Perubahan Kondisi Ekologi	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	28
--------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Izin Penelitian

Lampiran 2 Surat Keterangan Wawancara

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Dokumentasi

Lampiran 5 Riwayat Hidup



ABSTRAK

Dhea Nur Aulia, 2023. *“Kondisi Ekologi Dan Perkembangan Ekonomi Di Kawasan Wisata Kelurahan Kambo”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Zainuddin S., S.E., M.Ak.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan sosiologis. Lokasi penelitian bertempat di Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penetapan Kelurahan Kambo menjadi desa wisata berdampak positif terhadap kondisi pendapatan masyarakat, terjadinya peningkatan taraf hidup masyarakat dan terbukanya lapangan kerja bagi masyarakat khususnya bagi para pelaku usaha yang memiliki usaha kuliner di kawasan wisata kambo tetapi ketersediaan infrastruktur yang masih kurang memadai juga cukup menjadi perhatian. Namun jika dilihat dari kondisi lainnya yaitu kondisi ekologi, cukup menimbulkan dampak yang negatif terhadap kelestarian lingkungan di kawasan wisata kambo khususnya pengelolaan sampah, dimana pengelolaan sampah di kambo masih sangat kurang, karena di sepanjang lanjang untuk menuju sebuah objek wisata masih banyak sampah dan juga masih seringnya terjadi pembakaran sampah karena tidak tersedianya tempat pembuangan sampah umum di Kelurahan Kambo. Tidak hanya masalah pengelolaan sampahnya tetapi juga masalah pengelolaan pelestarian hutan lindungnya masih kurang mendapatkan perhatian dari masyarakat maupun pemerintah, karena juga dapat dijumpai di pesisir jalan kambo banyak terjadi menebangan pohon yang menjadikan kawasan tersebut menjadi gundul karena tidak dilakukan upaya apapun untuk melakukan penanaman pohon yang telah dipangkas.

Kata Kunci: Ekologi, Ekonomi, Kawasan Wisata, Kelurahan Kambo

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian Kota Palopo menunjukkan naik turunnya perkembangan yang terjadi, hal ini terlihat dari peningkatan jumlah produk domestik regional bruto (PDRB) berdasarkan lapangan usaha yang mengalami ketidakstabilan dari tahun ketahun seperti yang terjadi pada tahun 2018 yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 7,52%, pada tahun 2019 mengalami penurunan hingga 6,75%, puncaknya pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat pesat hingga mencapai 0,45% dikarenakan covid-19 dan pada tahun 2021 akhirnya kembali mengalami peningkatan sebesar 5,41%.¹

Di Indonesia sektor pariwisata memberi kontribusi dalam penggerak perkembangan aktivitas ekonomi setiap tahunnya, kontribusi retribusi dari sektor pariwisata terhadap produk domestik bruto (PDB) pada tahun 2019 sebesar 4,7% nilai tersebut mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, pada tahun 2020 mengalami penurunan secara global hingga 4,05% akibat covid 19 dan pada tahun 2021 sedikit mengalami peningkatan menjadi 4,2%.²

Pariwisata sebagai unsur-unsur yang terdiri dari objek wisata, wisatawan dan industri lainnya yang berhubungan dengan pariwisata. Dengan adanya

¹ Badan Pusat Statistik, *'Laju Pertumbuhan PDRB Kota Palopo Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2018-2021'* (BPS Kota Palopo) <<https://palopokota.bps.go.id/>>.

² Sekretariat Jenderal MPR RI, *'Ngobrol Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif, Bamsuet Ajak Bangkitkan Sektor Pariwisata Indonesia'*, *MPR-RI* (Jakarta, 25 April 2022), pp. 1-2 <<https://www.mpr.go.id/berita/Ngobrol-Pariwisata-dan-Ekonomi-Kreatif,-Bamsuet-Ajak-Bangkitka-Sektor-Pariwisata-Indonesia>>.

pariwisata, akan membuat perubahan kondisi khususnya bagi kehidupan masyarakat seperti terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat sekitar kawasan wisata serta kondisi sosial dan budaya masyarakat, dengan semakin berkembangnya pariwisata dapat mempegaruhi perubahan berbagai aspek kehidupan dalam bermasyarakat.³

Pemerintah Kota Palopo telah membagi wilayah Kota Palopo menjadi 9 Kecamatan dan 48 Kelurahan pada tahun 2005. Salah satu Kecamatan dengan objek wisata yang menarik terdapat di Kecamatan Mungkajang Kota Palopo. Kecamatan Mungkajang memiliki salah satu kelurahan dengan objek wisata alam yang menarik yaitu kambo. Di Kelurahan kambo banyak objek wisata yang dapat dinikmati seperti tempat kuliner, hotel dan juga dapat menikmati pemandangan Kota Palopo dari atas bukit.

Kelurahan Kambo kini telah diperkenalkan menjadi kawasan desa wisata dengan iklim kawasan yang sejuk, kambo menjadi salah satu objek wisata yang menarik karena dengan adanya berbagai fasilitas yang ditawarkan dan yang dapat dinikmati. Kambo juga merupakan suatu wilayah yang berdekatan langsung dengan hutan lindung dan perkebunan.

Tidak hanya itu kini kambo lebih di kenal sebagai tempat untuk berwisata kuliner berserta pemandangan yang dapat memanjakan mata wisatawan atau pengunjung. Inilah yang menjadi daya tarik dari Kelurahan Kambo sehingga pada tahun 2019, Kambo ditetapkan sebagai desa wisata melalui Surat Keputusan (SK) Wali Kota Palopo Nomor 115/I/2019 tentang

³ Eka Pariyanti, Rinnanik, Buchori, '*Objek Wisata Dan Pelaku Usaha (Dampak Pengembangan Objek Wisata Terhadap Ekonomi Masyarakat)*', ed. by Eka Pariyanti, 1st edn (Lampung Timur: Pustaka Aksara, 2020).

penetapan kawasan pariwisata di Kota Palopo, yang diubah kemudian pada SK Walikota Nomor 130/II/2022 tentang penetapan Kelurahan sebagai kampung Wisata. Sehingga pada tahun 2022 Sandiaga Salahuddin Uno sebagai Menteri pariwisata dan ekonomi kreatif berkunjung ke desa wisata kambo Kota Palopo, kunjungan tersebut menjadi penanda bahwa kawasan wisata ini masuk dalam 50 besar objek wisata terbaik di Indonesia.⁴

Penduduk sekitar objek wisata kini telah banyak mengembangkan usaha yang menghasilkan bagi perekonomian mereka seperti warung kuliner dan usaha pembuatan gula aren dengan menggunakan bahan baku dari tanaman aren. Pendapatan penduduk sekitar dapat terbantu dengan semakin banyaknya masyarakat atau wisatawan yang berkunjung ke kambo.

Kelurahan Kambo sejak awal telah dikenal sebagai kawasan atau kelurahan yang dipenuhi dengan hutan lindung dan memiliki hawa yang sejuk dengan kondisi ekologi yang baik. Setelah Kelurahan Kambo ditetapkan menjadi kawasan wisata, tentu terjadi perubahan kondisi yang berdampak kepada masyarakat dan juga kondisi lingkungan.

Terbentuknya kambo menjadi kawasan wisata menimbulkan beberapa perubahan kondisi baik perubahan positif seperti terbukanya lapangan pekerjaan yang mampu meminimalisir tingkat pengangguran di Kota Palopo dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, juga terjadi perubahan negatif seperti perubahan kondisi ekologi karena adanya perubahan keadaan kondisi lingkungan yang dikarenakan adanya pembangunan yang dilakukan

⁴ Diskominfo Palopo, 'Walikota Palopo Hadiri Pameran & Malam ADWI 2022', *PalopoKota.Go.Id* (Palopo, 2022), pp. 1–2 <<https://palopokota.go.id/post/walikota-palopo-hadiri-pameran-malam-adwi-2022>>.

oleh masyarakat setempat seperti pembangunan objek wisata dan adanya penebangan hutan lindung oleh masyarakat yang digantikan menjadi lahan perkebunan.

Dari tahun ketahun dengan adanya perubahan yang ada masyarakat maupun pengembang objek wisata di Kelurahan Kambo harus mengetahui dan memahami bahwa pengembangan kawasan wisata harus benar-benar memiliki rencana yang matang dan harus meningkatkan kesadaran terkait kondisi lingkungan. Penetapan Kelurahan Kambo menjadi desa wisata pasti sangat berpengaruh bagi kehidupan masyarakat setempat.

Keadaan kondisi dikawasan wisata kambo masih membutuhkan perhatian dari pemerintah dan kesadaran masyarakat juga sangat penting terkait kondisi lingkungan yang terjadi di daerah mereka, karena jika hanya memperhatikan kondisi ekonomi yang meningkat tanpa memperhatikan kondisi ekologi yang terus menerus berkurang maka akan menimbulkan dampak negatif terhadap kegiatan ekonomi dan masyarakatnya.

Pada penelitian sebelumnya, terdapat pandangan bahwa terjadi pengaruh yang positif dengan dikembangkannya ekowisata berbasis masyarakat terutama bagi masyarakat Kampung Batusuhan perubahan tersebut dapat dilihat dari ekologi, sosial dan ekonominya. Jika dilihat dari aspek ekologinya, kesadaran masyarakat batusuhan terhadap kondisi lingkungan sangat berpengaruh positif karena masyarakat sekitar mulai melakukan penjagaan lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya agar tidak mencemari lingkungan tempat tinggal mereka. Untuk perubahan terhadap aspek ekonomi, meningkatnya

pendapat masyarakat sekitar dan terbukanya lapangan pekerjaan yang menjadikan ini sebagai salah satu peluang untuk menambah penghasilan masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan kehidupan mereka sehari-hari. Tetapi, peningkatan taraf hidup masih belum dirasakan oleh masyarakat setempat, karena pengembangan ekowisata ini baru berlangsung sekitar kurang lebih tiga tahun.⁵

Hasil dari perencanaan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan terkait langkah-langkah dalam mengatasi perubahan kondisi ekologi dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membangun dan mengembangkan daerah kawasan wisata kambo dengan harapan dapat lebih meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat tanpa mengabaikan kondisi ekologisnya.

Masyarakat setempat diharapkan agar dapat memanfaatkan lahan dengan menanam tanaman produktif agar bisa lebih mendukung kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi dan meningkatkan kelestarian lingkungan dengan adanya penghijauan. Tidak hanya tanaman produktif seperti sayuran dan rempah-rempah tetapi perlu juga adanya penanaman kembali pohon yang produktif seperti pohon pinus, pohon jati dll yang dapat menggantikan beberapa hutan lindung yang telah ditebang yang bertujuan tidak hanya sebagai penambah pendapatan tetapi juga untuk sebagai pelindung kawasan wisata dan masyarakat.

⁵ Rina Mardiana Emma Hijriati, 'Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat Terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial Dan Ekonomi Di Kampung Batusuhunan, Sukabumi', *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 2.3 (2014), 146–59 <<https://doi.org/10.22500/sodality.v2i3.9422>>.

Peran dan partisipasi masyarakat juga sangat dibutuhkan, karena masyarakat setempat tentunya pasti memiliki pengetahuan terkait alam maupun budaya yang dapat menjadikan kawasan wisata tersebut memiliki daya tarik. Masyarakat setempat juga memiliki hak untuk mengelola atau membuka peluang usaha. Dibalik objek wisata yang berkembang masyarakat setempat pasti memiliki peranan penting, karena kegiatan pariwisata di daerah yang dijadikan kawasan wisata pasti didalamnya ada campur tangan masyarakat setempat. Tetapi jika dalam perencanaan pengembangan objek wisata masih kurang tepat ini akan menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan dan berdampak negatif terhadap kegiatan ekonomi dan masyarakatnya.

Berkembangnya suatu kawasan wisata dapat dilihat apabila terjadinya keseimbangan antara kondisi ekologi yang terjaga dan diikuti dengan berkembangnya kegiatan ekonomi dan sejahteranya kehidupan masyarakat. Jadi kondisi lingkungan dan peningkatan penghasilan harus berjalan secara beiringan atau sejalan.

Perbaikan kondisi ekologi atau pemulihan beberapa hutan lindung yang telah hilang masih membutuhkan perhatian dan partisipasi dari pemerintah maupun masyarakat setempat demi keberlangsungan kegiatan ekonomi di Kelurahan Kambo.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan lebih terarah, maka perlu adanya batasan dalam penelitian tersebut. Dilihat dari luasnya lokasi penelitian, maka peneliti membatasi penelitian dengan berfokus pada kondisi ekologi kaadaan

lingkungan yang terjadi dikambo dan juga befokus pada perkembangan ekonomi dengan adanya objek wisata kambo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pengelolaan ekologi dan perkembangan ekonomi Kelurahan Kambo sebagai kelurahan wisata saat ini?
2. Bagaimana perubahan kondisi ekologi dan ekonomi setelah terbentuknya status Kelurahan Kambo menjadi kawasan wisata?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah yang telah diuraikan, maka penulis dapat menentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk pengelolaan ekologi dan perkembangan ekonomi Kelurahan Kambo sebagai kelurahan wisata saat ini
2. Untuk mengetahui bagaimana perubahan kondisi ekologi dan ekonomi setelah terbentuknya status Kelurahan Kambo menjadi kawasan wisata

E. Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui pemecahan permasalahan maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan terkait pembentukan kawasan wisata dapat mempengaruhi kondisi ekologi dan ekonomi khususnya wisata alam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan program Strata 1 (S1) dan untuk menambah wawasan yang berhubungan dengan perekonomian dan lingkungan. Penelitian ini juga dapat menjadi salah satu informasi bagi pengembang kawasan wisata.
- b. Bagi Masyarakat, dapat memberikan pengetahuan mengenai pengaruh yang dihasilkan dari kegiatan usaha wisata khususnya wisata alam.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun yang menjadi acuan penelitian terdahulu pada penelitian ini, antara lain:

1. Dadi 2022 dengan judul “Ekonomi Dan Ekologi: Dampak Terhadap Pembangunan Ekowisata”. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kawasan wisata karangkamulyan, cukang taneuh dan beberapa kawasan wisata lainnya ternyata masih menyimpan beragam keunikan sehingga ini yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan dan menjadikan Kab. Ciamis sebagai salah satu daerah wisata dengan kondisi alam dan budaya yang masih terjaga hingga kini.⁶

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah dimana pada penelitian terdahulu berfokus untuk membahas dan menganalisis bagaimana peran ekonomi dan ekologi terhadap pembangunan ekowisata di Kabupaten Ciamis, sedangkan dalam penelitian ini peneliti berfokus untuk membahas terkait keadaan kondisi perubahan ekologi dan perkembangan ekonomi di kawasan wisata Kelurahan Kambo.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada dampak yang ditimbulkan dengan adanya kawasan wisata terhadap kondisi

⁶ Dadi, ‘EKONOMI DAN EKOLOGI: DAMPAK TERHADAP PEMBANGUNAN EKOWISATA’, *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4.1 (2022), 137–53.

ekologi dan ekonomi suatu daerah. Persamaan lainnya terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif.

2. Pandhu Yuanjaya 2021 dengan judul “Antara Pariwisata dan Ekologi: Pengembangan Ekowisata Taman Nasional Alas Purwo”. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang dilakukan dengan mengumpulkan data kualitatif melalui wawancara, observasi, *Focus Group Discussion* dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi lintas sektoral yang berdasarkan perencanaan pelaksanaan program yang berkesinambungan menghasilkan pengembangan ekowisata di Taman Nasional Alas Purwo.⁷

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah dimana penelitian terdahulu lebih fokus membahas terkait bagaimana kerja sama dan seperti apa kebijakan-kebijakan yang dihasilkan oleh para stakeholder dalam pengembangan ekowisata Taman Nasional Alas, sedangkan pada penelitian ini peneliti lebih fokus membahas terkait keadaan kondisi perubahan ekologi setelah perubahan status Kelurahan Kambo menjadi kawasan wisata.

Sedangkan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah dimana kedua penelitian tersebut ingin membahas terkait pentingnya kondisi lingkungan yang terjaga dan pentingnya melindungi lingkungan kawasan wisata dari kerusakan yang akan terjadi kedepannya.

⁷ Pandhu Yuanjaya, ‘Antara Pariwisata Dan Ekologi: Pengembangan Ekowisata Di Taman Nasional Alas Purwo’, *Jurnal Transformative*, 7.2 (2021), 261–80 <<https://doi.org/10.21776/ub.transformative.2021.007.02.6>>.

3. Clarce Sarliana Maak, Maria Prudensiana Leda Muga, Novi Theresia Kiak (2022) dengan judul “Strategi Pengembangan Ekowisata Terhadap Ekonomi Lokal Pada Desa Wisata Fatumnasi” Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan memperoleh data melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan keterlibatan stakeholder menjadi nilai tertinggi dalam mengelola kawasan wisata peran stakeholder sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dan meningkatkan kegiatan perekonomian tetapi perlu adanya jasa pemandu wisata, objek wisata memiliki daya tarik untuk dapat lebih mendukung pengembangan kawasan wisata. Sedangkan kepedulian atau kesadaran masyarakat sekitar terhadap pelestarian lingkungan sekitar kawasan wisata menjadi faktor ancaman.⁸

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak fokus penelitiannya dimana pada penelitian terdahulu berfokus untuk membahas terkait strategi yang digunakan dalam pengembangan ekowisata terhadap ekonomi masyarakat Desa Wisata Fatumnasi dengan menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman, sedangkan pada penelitian ini peneliti fokus untuk membahas kondisi perkembangan perekonomian setelah terbentuknya Kelurahan Kambo menjadi kawasan wisata.

⁸ Clarce Sarliana Maak, Maria Prudensiana Leda Muga, and Novi Theresia Kiak, ‘Strategi Pengembangan Ekowisata Terhadap Ekonomi Lokal Pada Desa Wisata Fatumnasi’, *Oeconomicus Journal of Economics*, 6.2 (2022), 102–15.

Sedangkan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada tujuan penelitiannya dimana kedua penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana kondisi ekonomi masyarakat sekitar kawasan wisata.

B. Deskripsi Teori

1. Ekonomi

Definisi ekonomi telah dikemukakan oleh Adam Smith yang mengatakan bahwa ekonomi merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku makhluk hidup dalam mengalokasikan sumber daya terbatas agar dapat mencapai tujuan tertentu. Prof. DR. J.L Mey JR juga telah mendefinisikan tentang ekonomi, dimana beliau mengatakan bahwa ekonomi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari usaha manusia menuju arah kemakmuran.⁹

Dari kedua definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ekonomi juga merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku makhluk hidup dalam lingkungan masyarakat secara individu atau bersama-sama agar dapat memenuhi kebutuhan dan mencapai kemakmuran.

a. Perkembangan Ekonomi

Perkembangan atau pertumbuhan ekonomi merupakan pertumbuhan yang terjadi karena adanya kegiatan perekonomian yang meningkat karena barang maupun jasa yang di produksi oleh masyarakat mengalami peningkatan serta kesejahteraan masyarakat yang meningkat

⁹ Muhammad Dinar, Muhammad Hasan, *PENGANTAR EKONOMI: TEORI DAN APLIKASI*, ed. by Zaiful, Cetakan 1 (Makassar: CV. Nur Lina & Pustaka Taman Ilmu, 2018).

pula. Teori perkembangan ekonomi telah dibagi menjadi 3 kelompok teori yakni:

- 1) Teori pertumbuhan ekonomi klasik yang dikemukakan oleh Schumpeter dalam Hewi Susanti, dkk (2017:03), mereka berpendapat bahwa peran pengusaha dalam menciptakan perkembangan ekonomi sangat penting, karena para pengusaha yang nantinya akan menciptakan perubahan atau perkembangan inovasi dalam perekonomian.¹⁰
- 2) Teori pertumbuhan ekonomi neo-klasik, teori yang diperkenalkan oleh Robert M. Solow dalam Kiki Amalia, dkk (2016:44), mereka mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor dalam pertumbuhan ekonomi yakni, akumulasi modal, jumlah tenaga kerja dan perkembangan teknologi.¹¹
- 3) Teori pertumbuhan ekonomi modern yang dikemukakan oleh Rostow, ia mengatakan bahwa pengembangan ekonomi merupakan pergantian masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern dengan melalui lima tahapan, yakni tahap masyarakat tradisional, tahap syarat tinggal landas, tahap tinggal landas, tahap menuju kedewasaan dan masyarakat dengan konsumsi tinggi.¹²

¹⁰ Hewi Susanti, Mohd. Nur Syechalad, Abubakar Hamzah, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Aceh Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Aceh Setelah Tsunami”, *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 4.1 (2017), 3.

¹¹ Kiki Amalia, Mariatul Kiftiah, Evy Sulistianingsih, ‘Penerapan Teori Solow Swan Pada Pertumbuhan Ekonomi’, *Buletin Ilmiah Mat. Stat. Dan Terapannya*, 5.1 (2016), 39–40.

¹² Teori dan Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi – Pengertian, ‘Pertumbuhan Ekonomi – Pengertian, Teori Dan Faktor Yang Mempengaruhi’, *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 8 September 2020 <<https://ekonomi.bunghatta.ac.id/index.php/en/article/415-pertumbuhan-ekonomi-pengertian-teori-dan-faktor-yang-mempengaruhi>>.

Dari ketiga pandangan para ahli diatas terkait definisi perkembangan ekonomi, dapat disimpulkan bahwa perkembangan ekonomi merupakan perubahan yang terjadi dan berdampak pada kondisi perekonomian suatu Negara, dimana perubahan yang terjadi ini seperti berkembangnya pengetahuan masyarakat terkait tekhlogi dan inovasi.

Adapun perkembangan ekonomi dalam perspektif islam, dalam ekonomi islam masalah perkembangan ekonomi dijelaskan dalam firman Allah swt QS Hud ayat 61 yang berbunyi:

وَالِي تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ

هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَابُوا إِلَيْهِ

إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ

Terjemahnya: “Dan kepada kaum tsamud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata “Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada Tuhan bagimu selain Dia. Dia yang telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya).”¹³

Artinya, Allah Swt mengutuskan kita menjadi wakil untuk memakmurkan bumi, yang dimaksud dengan ‘memakmurkan bumi’ adalah perkembangan ekonomi. Definisi perkembangan ekonomi menurut islam adalah perkembangan yang terjadi dalam faktor produksi secara adil dan berkontribusi untuk kemakmuran manusia. Islam

¹³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alqur'an Dan Terjemahan* (Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2021).

memandang bahwa perlunya perkembangan ekonomi, disisi lain islam juga memandang pentingnya pemerataan karena perkembangan ekonomi mewujudkan kemakmuran manusia secara merata, terlebih apabila pendapatan dan faktor produksi hanya terfokus pada sekelompok kecil masyarakat saja.¹⁴

b. Program Kerja dalam Perkembangan Ekonomi

Menurut Santosa dalam Soesanto 2011, program kerja merupakan suatu rencana kegiatan yang dibentuk oleh organisasi yang terarah dan tersistematis yang dibuat untuk rentang waktu yang telah ditentukan oleh suatu organisasi. Ada yang menjadi beberapa alasan yang dikemukakan oleh E. Hetzer terkait pentingnya merancang program kerja dalam sebuah organisasi yaitu: efisiensi organisasi, efektifitas organisasi dan target organisasi.¹⁵

Adapun beberapa program kerja yang telah dirancang untuk bidang ekonomi, yakni:¹⁶

- 1) Program untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih berkualitas
- 2) Program untuk memaksimalkan pemerataan ekonomi dan mengurangi kesenjangan

¹⁴ Rizal Muttaqin, 'Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam Economic Growth in Islamic Perspective Rizal Muttaqin', *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 1.2 (2018), 119.

¹⁵ Sirajuddin Putra, "Pelaksanaan Program Kerja Kecamatan Sebagai Upaya Pelayanan Kepada Masyarakat" (Universitas Haluoleo Kendari, 2012).

¹⁶ Siaran Pers, 'Menko Perekonomian Rancang Quick Wins 2020-2024 Di Bidang Perekonomian', *Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia* (Jakarta, 7 November 2019), pp. 1–2 <<https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/784/menko-perekonomian-rancang-quick-wins-2020-2024-di-bidang-perekonomian>>.

- 3) Program untuk mendukung ekonomi yang berkelanjutan
- 4) Program untuk meningkatkan daya saing ekonomi
- 5) Program untuk memperkenalkan daerah wisata ke dunia digital

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Ekonomi

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan ekonomi menurut Samuelson yaitu:¹⁷

- 1) Sumber daya manusia (SDM), keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh tenaga kerja merupakan kualitas yang sangat penting yang menjadi unsur yang penting dalam perkembangan ekonomi.
- 2) Sumber daya alam (SDA), sumber daya alam juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan ekonomi seperti pertanian, kehutanan dan perikanan. Namun di beberapa Negara maju sektor industry menjadi penggerak perkembangan ekonominya.
- 3) Pembentukan modal, berinvestasi cenderung dapat mempengaruhi perkembangan ekonomi.
- 4) Perkembangan teknologi dan inovasi, peningkatan teknologi menjadi syarat penting dalam perkembangan ekonomi. Peningkatan teknologi dapat menciptakan metode produksi maupun pengeluaran produk dan jasa baru.

¹⁷ Andrik Mukamad Rofii dan Putu Sarda Ardyan, 'Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (Pma) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur', *JEB 17 Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2.1 (2017), 305.

2. Ekologi

a. Kondisi Ekologi

Istilah ekologi awalnya diperkenalnya oleh Ernst Haeckel pada tahun 1866, ekologi merupakan istilah yang berasal dari bahasa Yunani yaitu oikos dan logos, dimana oikos yang berarti rumah dan logos yang berarti ilmu/pengetahuan. Jadi, ekologi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungan alam sekitarnya. Ekologi juga merupakan cabang dari ilmu biologi yang merupakan salah satu unsur dari ilmu biologi. Adapun ruang lingkup dari ekologi mencakup terkait ekosistem, populasi hingga komunitas yang saling mempengaruhi.¹⁸

Adapun beberapa definisi ekologi yang dikemukakan oleh para ahli, yaitu:¹⁹

- 1) Siahaan 2017, ekologi adalah ilmu yang mempelajari tentang hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungannya.
- 2) Utina 2015, ekologi adalah ilmu yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, ekologi dapat dibagi kedalam dua jenis yaitu ekologi tumbuhan dan hewan.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ekologi merupakan ilmu atau pengetahuan yang berkaitan erat dengan makhluk hidup dan lingkungan sekitarnya baik itu lingkungan biotik dan

¹⁸ " Djohar Maknun S.Si., M.Si., *'EKOLOGI: POPULASI, KOMUNITAS, EKOSISTEM, Mewujudkan Kampus Hijau, Asri, Islami Dan Ilmiah'*, ed. by Ahmad Zaeni (Cirebon: Nurjati Press, 2017).

¹⁹ Dyah Widodo, dkk, *Ekologi Dan Ilmu Lingkungan*, ed. by Ronal Watrianthos, 1st edn (Malang: Yayasan Kita Menulis, 2021).

lingkungan abiotik. Unsur biotik terdiri dari suhu, tanah, air, sinar matahari, ketinggian dan sebagainya, sedangkan unsur abiotik terdiri dari makhluk hidup, tumbuhan, hewan dan mikroba.

Adapun ekologi dalam perspektif ekonomi islam, alam dikatakan sebagai ayat-ayat atau penanda di muka bumi. Jika Al-Qur'an disebut sebagai ayat-ayat yang difirmankan oleh Allah Swt maka alam dapat dikatakan sebagai ayat-ayat atau tanda kebesaran Allah Swt dimuka bumi. Allah Swt dalam firmanNya dalam QS Al-Isra ayat 44, yang berbunyi:

تُسَبِّحُ لَهُ السَّمَوَاتُ السَّبْعُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ وَإِنْ مِنْ شَيْءٍ
إِلَّا يُسَبِّحُ بِحَمْدِهِ وَلَكِنْ لَا تَفْقَهُونَ تَسْبِيحَهُمْ إِنَّهُ كَانَ حَلِيمًا غَفُورًا

Terjemahnya: “Langit yang tujuh, bumi dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah. Dan tak ada satuupun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu sekalian tidak mengerti tasbih mereka. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyantun lagi Maha Pengampun.”

Maka dalam perspektif islam alam tidak dipandang sebagai benda mati atau benda ekonomi yang dapat diperjual belikan, jika terjadi perusakan alam baik itu secara fisik, sosial dan ekologi maka akan menyebabkan kerusakan lanjutan seperti hilangnya keragaman hayati.²⁰ Jadi eksistensi alam atau kondisi ekologi dalam pandangan islam pada dasarnya bukan hanya semata-mata dianggap sebagai sebidang tanah atau

²⁰ Mawaddatul Ulfa As'ad Taufiqurrahman, 'Pendekatan Ekologi Dalam Studi Islam', *NUANSA: Jurnal Studi Islam Dan Kemasyarakatan*, 14.1 (2021), 38.

benda, tetapi juga sebagai lingkungan hidup yang menampung seluruh makhluk hidup baik itu hayati maupun non-hayati.

Kondisi keseimbangan ekosistem tidak lepas dari figur manusia sebagai makhluk hidup, moral atau akhlak manusia pada dasarnya tertera dalam norma spiritual atau yang biasa kita sebut norma agama. Manusia sebagai khalifah dimuka bumi, menjalankan amanah yaitu untuk memelihara dan menjaga alam dan lingkungan karena adanya hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Hubungan antara Tuhan, lingkungan alam dan makhluk hidup harus berjalan berdampingan, jika salah satu dari tiga diatas dihilangkan maka dapat menyebabkan ketidakseimbangan. Penghilangan unsur Tuhan, akan menimbulkan pengeksploitasian alam yang berujung krisis lingkungan. Begitu juga dengan penghilangan unsur alam, akan menyebabkan manusia miskin pengetahuan dan miskin peradaban/kebudayaan.²¹

b. Pengelolaan Ekologi Lingkungan

Keberlangsungan hidup manusia sangat bergantung pada keutuhan lingkungan sekitarnya, oleh karena itu lingkungan hidup manusia bukan hanya dibutuhkan sebagai sumber daya yang dapat dieksploitasi tetapi juga sebagai tempat hidup untuk manusia.²² Inilah yang membutuhkan bahwa makhluk hidup dan lingkungannya saling mempengaruhi dan saling membutuhkan, maka perlu adanya perlindungan dan perhatian

²¹ Eva Anggraeni Diah, 'Hakikat Manusia Dan Lingkungan Dalam Perspektif Ekologi Islam' (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

²² Bayu Sandika, *Buku Ajar Ekologi : Integrasi Islam Sains*, ed. by Aida Fikriyah, 1st edn (Grobogan, Jawa Tengah: Yayasan Citra Dharma Cindekia, 2021).

yang lebih yang diberikan makhluk hidup terhadap kondisi lingkungannya.

Soemarwoto mengemukakan bahwa pengelolaan lingkungan adalah sebagai usaha secara sadar untuk memelihara atau memperbaiki mutu lingkungan agar kebutuhan kita dapat terpenuhi sebaikbaiknya.²³ Dengan demikian, pengelolaan lingkungan merupakan upaya terpadu pelestarian lingkungan yang meliputi berbagai upaya mulai dari pengalokasian dan pemanfaatan lingkungan hingga pemulihan lingkungan.

c. Pelestarian Lingkungan

Pelestarian lingkungan merupakan perlindungan, pengelolaan atau juga bisa dikatakan sebagai pemulihan lingkungan dan komunitas ekologis yang menghuninya. Pelestarian lingkungan juga bisa dikatakan sebagai tindakan manusia untuk menyelamatkan lingkungan hidupnya dari punahnya spesies dan rusaknya ekosistem yang dikarenakan adanya polusi dan aktivitas makhluk hidup.

Melestarikan lingkungan alam menjadi cara untuk tetap menjaga kelangsungan hidup ekosistem, satwa liar dan bahwa kita sebagai makhluk hidup. Keberadaan manusia sangat tidak mungkin tanpa adanya ekosistem yang sehat. Pelestarian lingkungan juga menjadi hal penting yang perlu ditangani untuk memerangi perubahan iklim dan pemanasan global.

²³ 'Prinsip Pengelolaan Lingkungan'
<https://dlhk.bantenprov.go.id/upload/article/2021/Prinsip_Pengelolaan_Lingkungan.pdf>.

d. Perubahan Lingkungan Hidup

Secara umum penyebab terjadinya perubahan lingkungan hidup masyarakat merupakan bagian dari perbuatan dan aktivitas makhluk hidup itu sendiri seperti, gaya hidup, meningkatnya jumlah penduduk, faktor perkembangan ekonomi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Beberapa penyebab terjadinya perubahan lingkungan ini saling mempengaruhi secara kompleks.²⁴

Lingkungan dapat mengalami perubahan karena kegiatan manusia atau peristiwa alam. Perubahan lingkungan yang terjadi dapat menurunkan mutu lingkungan, yang pada akhirnya dapat menurunkan daya dukung lingkungan. Adapun beberapa tindakan manusia yang dapat menyebabkan perubahan lingkungan di antaranya yakni:

- 1) Penebangan hutan
- 2) Membuang sampah sembarangan
- 3) Penggunaan pestisida yang berlebihan dalam pertanian
- 4) Melakukan reklamasi lahan yang dekat dengan laut.

3. Kawasan Wisata

Menurut Chafid Fandeli dalam I Wayan Agus Slamet, dkk (2015:02), beliau mengatakan bahwa kawasan atau objek wisata merupakan wujud yang diciptakan oleh manusia, kondisi alam, tata hidup yang memiliki keunikan sehingga menarik minat pengunjung atau para wisatawan.

²⁴ Muslim Djuned, 'Perlindungan Dan Pelestarian Lingkungan Hidup Menurut Perspektif Al-Qur'an', *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 18 (2016), 73 <<https://doi.org/10.22373/substantia.v18i0.8983>>.

Sedangkan objek wisata alam merupakan kawasan dengan keindahan SDA dan tata lingkungan yang menjadi daya tarik dari kawasan tersebut.²⁵

Menurut Mappi dalam Sri Wahyuningsih, dia menganggap bahwa kawasan wisata merupakan lingkungan dengan keindahan dan daya tarik suatu kawasan dengan objek wisata yang bernilai untuk dikunjungi. Ini menjadi penyebab bagi para wisatawan sehingga melakukan perjalanan yang bertujuan untuk menikmati keindahan yang ada di kawasan wisata.²⁶

Dari kedua pandangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kawasan wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki daya tarik untuk dikunjungi dan merupakan segala sesuatu yang dapat dinikmati di daerah tujuan wisata.

a. Manfaat wisata

Wisatawan dalam melakukan suatu perjalanan pastinya ingin menerima feedback dari apa yang mereka keluarkan atau korbakan, dalam melakukan perjalanannya wisatawan mencari manfaat dalam berwisata. Ada beragam manfaat yang dicari oleh wisatawan, yakni:²⁷

- 1) Kualitas, beberapa wisatawan sangat mementingkan value yang tinggi dan wisatawan rela mengeluarkan berapapun untuk mendapatkan kualitas yang menurut mereka memuaskan.

²⁵ I Wayan Suardana I Wayan Agus Slamet, I Nyoman Sudiarta, 'Persepsi Wisatawan Terhadap Aksesibilitas Dari Penelokan Menuju Objek Wisata Toya Bungkah Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli', *Jurnal IPTA*, 3.1 (2015), 2 <<https://doi.org/10.24843/ipta.2015.v03.i01.p01>>.

²⁶ Sri Wahyuningsih, 'Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Appalarang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Bulukumba' (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).

²⁷ Ismayanti, *Dasar-Dasar Pariwisata (Sebuah Pengantar)*, 2020 <[http://repository.usahid.ac.id/322/1/Draf Buku Dasar-dasar Pariwisata - Ismayanti %281%29.pdf](http://repository.usahid.ac.id/322/1/Draf%20Buku%20Dasar-dasar%20Pariwisata%20-%20Ismayanti%202019.pdf)>.

- 2) Pelayanan, ini merupakan kegiatan yang diberikan agar dapat memenuhi kepuasan wisatawan dengan cara memberikan produk dan jasa yang memadai dan memenuhi harapan yang diinginkan.
- 3) Ekonomis, beberapa wisatawan ingin manfaat ekonomis dalam melakukan perjalanan wisata. Mereka pada dasarnya mereka memperhitungkan keuntungan dan kerugian, sehingga perjalanannya memberikan manfaat optimal.
- 4) Kecepatan dan ketepatan, salah satu manfaat ini sangat dibutuhkan terutama dalam menyediakan jasa.

b. Fasilitas Wisata

Fasilitas wisata merupakan fasilitas yang disediakan oleh tempat wisata dan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh wisatawan, dari aspek ekonomi yang merupakan berbagai fasilitas yang diperlukan atau dibutuhkan langsung oleh wisatawan. Adapun beberapa fasilitas yang dibutuhkan wisatawan untuk lebih mendukung kawasan wisata adalah sebagai berikut:²⁸

1) Transportasi wisata

Aktivitas wisata banyak berhubungan dengan transportasi dan komunikasi. Jarak atau waktu yang ditempuh menjadi salah satu faktor penting mengapa seseorang mempunyai keinginan untuk melakukan perjalanan wisata ke suatu tempat wisata.

²⁸ Isdarmanto, *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, 1st edn (Yogyakarta: Gerbang Media Aksara dan Stipram, 2017).

Perkembangan fasilitas transportasi menjadi hal penting yang dapat lebih mendorong terjadinya kemajuan pariwisata disuatu tempat wisata begitupun sebaliknya pengembangan yang terjadi dalam sektor pariwisata dapat menciptakan permintaan transportasi yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan.

Dalam melakukan perjalanan wisata terdapat tiga macam transportasi yang dapat pengunjung gunakan untuk berwisata, yaitu: transportasi melalui udara, transportasi lewat laut dan transportasi darat.

2) Akomodasi

Akomodasi menjadi sarana yang menyediakan jasa untuk pelayanan tempat penginapan yang dilengkapi dengan pelayanan makan dan minum serta jasa lainnya. Terdapat beberapa jenis akomodasi, yakni:

- a) Hotel, menjadi jenis akomodasi yang menyediakan jasa pelayanan untuk dijadikan tempat tinggal bagi para wisatawan atau pengunjung lengkap dengan pelayanan makan, minum, jasa lainnya yang dikelola secara komersil.
- b) *Guest House*, adalah jenis akomodasi yang menjadi kepemilikan dari perorangan atau perusahaan yang disediakan untuk para tamu yang ingin menginap dan juga mendapatkan pelayanan makan dan minum.

- c) *Youth Hostel*, menjadi tempat tinggal bagi para pemuda yang sedang melakukan perjalanan seperti penjalan muda, penaik sepeda, dan pejalan lainnya yang dapat menginap dan makan atau menyediakan makanannya sendiri dengan harga terjangkau.
- d) Apartemen, merupakan sebuah bangunan hunian yang menyediakan jasa akomodasi jangka lama dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang telah ditentukan bagi sejumlah orang dalam unit tersendiri.
- e) *Camping ground* (bumi perkemahan), menjadi daerah wisata yang sangat pas dan aman untuk mendirikan tenda ketika ingin melakukan camping bersama-sama dengan kelompoknya. Hal ini juga biasa disebut sebagai camping bagi mereka yang melakukan aktivitas perkemahan.
- f) *Home stay*, ialah suatu jenis akomodasi yang dapat didapatkan dari rumah masyarakat yang sudah dilengkapi dengan fasilitas dan sarana yang telah memadai, dan telah memenuhi syarat kesehatan bagi para wisatawan.

3) Restoran

Restoran mejadi sebuah bisnis yang bergerak di bidang kuliner yang menyediakan makan dan minum. Dan juga telah dapat berdiri sendiri juga bisa berada dalam operasional sebuah hotel yang merupakan fasilitas hotel dalam menyediakan pelayanan makanan dan minuman.

4) Jasa Penunjang Wisata

a) Pemandu Wisata, merupakan seseorang yang diberikan tugas dan dipercayai untuk mendampingi, menjelaskan dan menunjukkan segala hal yang berkaitan dengan objek wisata serta membantu keperluan wisatawan yang lain.

b) Travel Agents, merupakan kegiatan usaha yang sifatnya komersial yang mengatut dan menyediakan pelayanan bagi seseorang, sekelompok orang, untuk melakukan perjalanan dengan tujuan utamanya yaitu berwisata.

c. Dampak pariwisata

Pariwisata sebagai salah satu sektor penghasil pendapatan utama didunia, dengan adanya aktivitas bisnis yang berhubungan dengan pariwisata menjadikan sektor ini memiliki potensi besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan devisa Negara. Pariwisata berkontribusi dalam perkembangan ekonomi Negara dengan cara berikut:²⁹

1) Generasi pekerjaan, cara ini dapat menghasilkan banyak pekerjaan dalam penyediaan layanan secara langsung seperti: hotel, restoran, agen perjalanan, dll. Dan penyedia layanan tidak langsung seperti: pemasok hotel dan restoran, akomodasi tambahan, dll.

2) Pembangunan infrastruktur, pariwisata dapat menciptakan pembangunan infrastruktur untuk meningkatkan kualitas kawasan

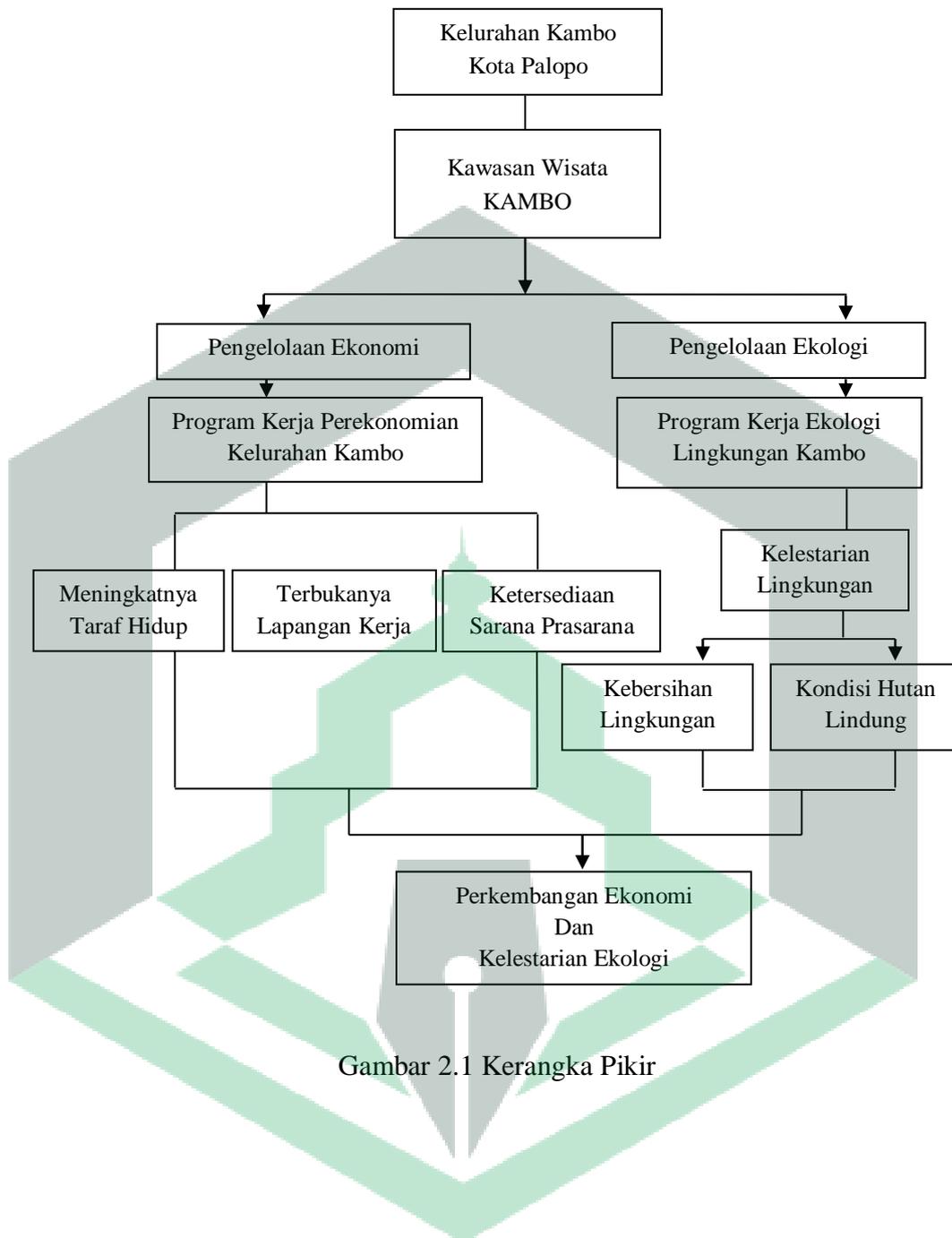
²⁹ Muhammad Ashoer, dkk, *Ekonomi Pariwisata*, ed. by Ronal Watrianthos, 1st edn (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021).

wisata melalui jalan raya, akomodasi yang memadai, jaringan telekomunikasi, transportasi.

- 3) Pertukaran asing, wisatawan yang melakukan perjalanan ke Negara lain tentu mengeluarkan banyak biaya untuk transportasi, belanja, dll. Turis yang masuk dengan tujuan untuk berwisata juga merupakan sumber devisa bagi Negara dimanapun.

C. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini penulis ingin menjelaskan bagaimana pengaruh yang timbul setelah ditetapkannya Kelurahan Kambo menjadi kawasan wisata. Penulis ingin mengetahui bagaimana program kerja Kelurahan Kambo dalam pengembangan perekonomian masyarakat dan bagaimana pengelolaan ekologi lingkungan di Kelurahan Kambo sebagai kawasan wisata. Setelah kelurahan kambo ditetapkan menjadi kawasan wisata tentu berdampak terhadap kondisi ekologi dan perkembangan ekonominya. Kerangka sebuah pemikiran yang dapat dijelaskan dalam penelitian ini, telah peneliti gambarkan dalam suatu bagan yang tersaji pada Gambar 2.1 seperti berikut ini.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dimana peneliti melakukan pendekatan secara langsung kepada subjek penelitian untuk menggali informasi terkait kawasan wisata yang berada di Kelurahan Kambo sebagai objek yang akan diteliti.

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai alat atau instrumen utama dalam penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan datanya berdasarkan fakta yang ditemukan dilapangan pada saat melakukan penelitian.³⁰ Penelitian kualitatif juga lebih menekankan pada definisi daripada generalisasi atau menyimpulkan suatu kejadian.

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dan juga bertujuan untuk menggambarkan sesuatu secara nyata dan mendeskripsikan suatu pemikiran yang sesuai dengan keadaan dan gejala-gejala yang terjadi pada kawasan wisata Kelurahan Kambo.³¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk membahas suatu objek yang didasarkan pada masyarakat sekitar yang berhubungan dengan penelitian. Pendekatan sosiologis

³⁰ M.Si. Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., *'Metode Penelitian Kualitatif'*, ed. by M.Si Dr. Patta Rapanna, SE., 1st edn (Makassar: Syakir Media Press, 2021).

³¹ M.Pd. Dr. H. Abdullah K., *'Berbagai Metodologi Dalam Penelitian PENDIDIKAN DAN MANAJEMEN'*, 1st edn (Makassar: Gunadarma Ilmu, 2018).

merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungannya. Pada intinya pendekatan sosiologis dapat dikatakan sebagai ilmu yang berkaitan dengan masyarakat, mulai dari gejala sosial, struktur sosial dan perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat sekitar lingkungan.³²

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dilakukan agar tidak terjadi perluasan permasalahan yang tidak sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini berfokus pada bagaimana kondisi ekologi lingkungan Kelurahan Kambo dan perekonomian masyarakat sekitar yang berada di kawasan wisata Kelurahan Kambo.

C. Definisi Istilah

Definisi istilah bertujuan untuk menjelaskan terkait makna yang terdapat pada judul penelitian ini, maka penting untuk menjelaskan definisinya agar terhindar dari kesalahan dan dapat memudahkan lebih peneliti. Adapun beberapa definisi istilah yang penting sebagai berikut:

1. Ekologi merupakan hubungan yang saling mempengaruhi, yang diterjalin antara makhluk hidup atau organisme dengan lingkungan sekitar mereka. Ekologi juga dikenal sebagai ilmu yang berkaitan erat dengan ekosistem.

Pengelolaan Ekologi merupakan suatu usaha yang dilakukan manusia sebagai makhluk hidup untuk memelihara dan meningkatkan kelestarian

³² Moh. Rifa'i, 'Kajian Masyarakat Beragama Perspektif Pendekatan Sosiologis', *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2.1 (2018), 23–35 <<https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v2i1.246>>.

lingkungan tempat tinggal mereka dan agar dapat memenuhi kebutuhan generasi sekarang maupun generasi yang akan datang.

2. Ekonomi merupakan suatu ilmu yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi terhadap barang dan jasa.

Perkembangan Ekonomi merupakan situasi dimana terjadinya peningkatan produksi barang maupun jasa dan terjadinya peningkatan kesejahteraan masyarakat yang ditandai dengan terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

3. Kawasan wisata merupakan suatu tempat yang dijadikan tempat untuk berwisata, yang memiliki keunikan dan keindahan alam yang menjadi daya tarik minat wisatawan untuk berkunjung dan menikmati berbagai objek wisata atau fasilitas yang disediakan disuatu tempat yang disebut sebagai kawasan wisata.

D. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitian deskriptif yang digunakan untuk mengumpulkan data yang menjelaskan karakteristik seseorang, kejadian atau situasi secara alamiah. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan sosiologis, dimana peneliti akan mengumpulkan data yang sesuai dengan fakta-fakta yang terjadi dilingkungan sosial masyarakat sekitar.

Langkah-langkah dalam memperoleh data dalam penelitian ini akan didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang akan

dilakukan peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak yang dirasakan masyarakat terhadap perubahan kondisi ekologi dan ekonominya.

E. Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan berbagai informasi dan data terkait objek penelitian, yakni.³³

1. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Pengambilan data primer diperoleh dari informan dengan melakukan observasi dan wawancara mengenai kondisi ekologi dan ekonomi di Kelurahan Kambo.
2. Data sekunder merupakan data yang dihasilkan dari buku, artikel jurnal, literatur kepustakaan maupun dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Dalam melakukan pengumpulan data dan melakukan penelitian, penggunaan instrument sangatlah penting. Karena instrument menjadi alat yang akan memberikan informasi terkait suatu yang sedang diteliti. Menurut Purwanto 2018, instrument penelitian merupakan alat yang dipergunakan untuk melakukan pengumpulan data atau informasi dalam penelitian.³⁴ Instrumen

³³ Meita Sekar Sari dan Muhammad Zefri, 'Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelolaan Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura', *Jurnal Ekonomi*, 21.3 (2019), 308–15.

³⁴ I Komang Sukendra, S.Pd., M.Si., M.Pd. dan I Kadek Surya Atmaja, *Instrumen Penelitian*, ed. by Teddy Fiktorius (Denpasar: Mahameru Press, 2020).

dalam penelitian ini adalah berupa pedoman wawancara, alat tulis (buku dan pulpen), alat perekam suara (telepon genggam) dan alat dokumentasi (kamera).

Adapun juga yang menjadi salah satu ciri dalam penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Oleh karena dalam melakukan sebuah penelitian, kehadiran peneliti sangatlah penting, karena peneliti wajib berinteraksi dengan lingkungan dan manusia guna memperoleh informasi yang nyata dan sesuai fakta.³⁵

G. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data, berikut merupakan beberapa teknik yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian:³⁶

1. Observasi

Untuk mendapatkan informasi yang valid peneliti harus terlebih dahulu melakukan observasi lapangan di Kelurahan Kambo untuk dapat mengamati kondisi ekologi dan juga ekonomi di kawasan wisata kambo dan untuk dapat melihat berbagai hal yang berhubungan dengan masalah penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan kepada masyarakat sekitar desa wisata kambo untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan kondisi ekologi lingkungan dan juga

³⁵ Albi Anggito & Johan Setiawan, S.Pd., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by Ella Deffi Lestari, Cetakan 1 (Sukabumi: CV Jejak, 2018).

³⁶ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, ed. by M.Si Dr. Ir. Try Koryati, 1st edn (Jogjakarta: KMB Indonesia, 2021).

kondisi perekonomian masyarakat, melalui proses tanya jawab yang terstruktur yang berhubungan dengan penelitian penulis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara yang penulis gunakan untuk melengkapi informasi yang dihasilkan dari masyarakat kambo. Dokumentasi menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis seperti, data jumlah masyarakat, data jumlah masyarakat yang bekerja dan data jumlah masyarakat yang belum bekerja.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus menghasilkan kebenaran yang akurat, maka dari itu pemeriksaan keabsahan dalam penelitian kualitatif sangatlah penting. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi.

Menurut Sugiyono 2012, triangulasi dapat dikatakan sebagai suatu teknik dalam mengumpulkan sebuah data dengan cara menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.³⁷ Triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan atau dapat dikatakan sebagai strategi penelitian kualitatif untuk menguji validitas yang diperoleh dari berbagai sumber, waktu dan metode yang berbeda. Menurut Sugiyono 2009, triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan

³⁷ Nuning Indah Pratiwi, 'Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi', *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1.2 (2017), 2581–2424.

waktu. Dengan demikian dalam pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi dengan dua macam cara, yakni:³⁸

1. Triangulasi Sumber

Dalam menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah didapatkan dari berbagai sumber. Misalnya dalam menguji data terkait gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah didapatkan dilakukan ke bawah yang dipimpin, ke atas yang memberikan tugas dan ke teman kerja yang menjalin hubungan kerjasama. Dalam penelitian kualitatif, data dari ketiga sumber ini akan dideskripsikan dan dikategorikan mana pandangan yang sama, mana yang berbeda dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang telah didapatkan diperoleh dari wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Apabila teknik pengecekan tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan, agar dapat memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena memiliki sudut pandang yang berbeda-beda.

³⁸ Prof. Dr. Sugiyono, *'Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D'* (Bandung: Alfabeta, 2009).

I. Teknik Analisis Data

Apabila analisis data yang diterima cukup, maka data tersebut selanjutnya diurai dan dianalisis secara kualitatif. Adapun langkah-langkah analisis data menurut Milles & Huberman sebagai berikut:³⁹

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai memilih, merangkum sesuatu yang pokok, berfokus pada faktor-faktor yang penting dan menyederhanakan data hasil penelitian. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dari hasil pengamatan dan selanjutnya dapat lebih mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data. Reduksi data akan terus berlanjut selama penelitian masih dilakukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data berarti sekumpulan informasi yang berupa uraian naratif, bagan dan lain sebagainya yang telah direduksi dan disusun secara sistematis yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulannya. Proses ini merupakan penyusunan informasi yang telah diperoleh dengan tujuan untuk memperoleh kesimpulan yang tepat. Dengan melakukan penyajian data, peneliti dapat lebih mudah untuk memahami kondisi yang terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan

Adapun langkah analisis data yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. Dimana pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan

³⁹ Helaluddin Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, 1st edn (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019).

adalah memberikan kesimpulan terhadap panafsiran data serta memberikan penjelasan dari data yang telah diperoleh. Dalam penelitian kualitatif penarikan kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal dan diharapkan dapat mampu memberikan penemuan baru.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Kelurahan Kambo

a. Kondisi Geografis Kelurahan Kambo

Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo memiliki luas wilayah sebesar 11,42 km² yang dihuni sekitar 1,017 jiwa. Wilayah Kelurahan Kambo berbatasan langsung dengan Kelurahan Battang disebelah utara, Kelurahan Mungkajang disebelah timur, Kelurahan Latuppa disebelah selatan dan Kabupaten Toraja disebelah barat.

Kawasan wisata Kelurahan Kambo memiliki kondisi geografis yang khas, berupa wilayah pegunungan, lembah dan dataran yang masih asri. Sebagai destinasi wisata, kambo memiliki sebanyak 15 UMKM kuliner dan kriya/kerajinan yang menjual berbagai produk kreatif yang dapat dijumpai langsung di kawasan wisata Kelurahan Kambo. Desa wisata kambo menjadi tempat wisata yang memiliki potensi untuk lebih dikembangkan oleh pemerintah Kota Palopo.

Kelurahan Kambo termasuk daerah wisata yang sudah memiliki beberapa fasilitas yang dapat dinikmati oleh masyarakat yang berkunjung. Selain difasilitasi dengan akses jalannya yang sudah cukup bagus, pengunjung tidak perlu khawatir lagi dengan kondisi jaringan yang berada di desa wisata kambo, karena walaupun Kelurahan Kambo

merupakan daerah ketinggian akan tetapi wilayah tersebut sudah dilengkapi dengan fasilitas seperti jaringan dan penerangan lampu jalan.

Kelurahan Kambo merupakan daerah yang berada diatas pegunungan Kota Palopo yang berjarak 12 km dengan waktu tempu sekitar 20-30 menit dari pusat Kota Palopo dan merupakan sebuah kawasan wisata yang dapat dikunjungi dan diakses dengan berbagai jenis kendaraan baik itu berupa mobil, motor dan sepeda.

b. Kondisi Demografis Kelurahan Kambo

Kelurahan Kambo terdiri dari 3 RW dan 9 RT. Jumlah penduduk Kelurahan Kambo pada tahun 2023 menurut hasil pendataan terdapat 256 KK dengan jumlah penduduk mencapai 1.017 jiwa, yang terdiri dari 540 jumlah penduduk laki-laki dan 477 jumlah penduduk perempuan.

Rata-rata penduduk yang menetap di Kelurahan Kambo 100% beragama Islam. Di Kelurahan Kambo juga terdapat berbagai jenis pekerja seperti PNS, petani dan pengusaha. Untuk data penduduk selengkapnya, peneliti sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kelurahan Kambo

NO	Jenis Kelamin	Jiwa
1	Laki-laki	540
2	Perempuan	477
	Jumlah	1.017

Sumber: Pendataan Penduduk Kelurahan Kambo pada Tahun 2023

Tabel 4.2 Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

NO	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	PNS	15	1,44
2	TNI/Polri	0	0
3	Pensiunan/Purnabakti	1	0,10
4	Wiraswasta/Pedagang	57	5,48
5	Karyawan Swasta	26	2,50
6	Nelayan	3	0,29
7	Buruh	22	2,11
8	Petani	223	21,42
9	IRT	185	17,77
10	Tidak Bekerja	121	11,62
11	Belum Bekerja	364	37,27
Jumlah		1.017	100%

Sumber: Data Kelurahan Kambo Tahun 2023

c. Produk-Produk Ekonomi Kreatif yang terdapat di Kelurahan Kambo

Terdapat beberapa produk atau souvenir ekonomi kreatif yang dapat kita jumpai di Kelurahan Kambo, baik itu berupa kuliner, fashion dan kerajinan tangan, sebagai berikut:⁴⁰

1) Sarabba Kambo



Sarabba dibuat dari jahe asli kambo, saat ini telah tersedia dalam beberapa varian, seperti sarabba karamel dan sarabba susu telur. Terlebih lagi sekarang di sarabba di Kelurahan Kambo menjadi semakin praktis dan menarik karena hadirnya sarabba dalam bentuk bubuk yang diolah langsung oleh masyarakat kambo dan juga dapat menjadi souvenir khas kambo. Terdapat sekitar 15 warung sarabba

⁴⁰ Kelurahan Kambo, *Kambo Temukan Inspirasi*.

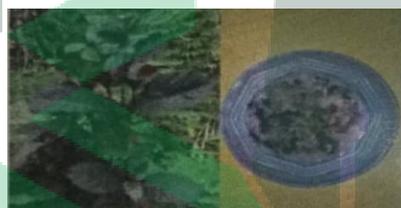
yang merupakan UMKM andalan yang mendorong pertumbuhan kawasan wisata kambo dan meningkatkan ekonomi lokal.

2) Gula Aren Kambo



Gula aren merupakan produk asli dari tanaman aren dan menjadi alternatif untuk pemanfaatan hasil hutan non kayu di kawasan wisata kambo yang diproses oleh UMKM lokal. Bahkan pemanfaatan gula aren di kambo oleh pelaku usaha sangat beragam seperti diolah menjadi baje kacang, baje ketan, dodol dan lain sebagainya. Saat ini gula aren telah tersedia dalam bentuk cair dalam kemasan praktis.

3) Katekkan



Katekkan merupakan produk lokal yang dapat dijumpai di Kelurahan Kambo yang memiliki manfaat, baik itu sebagai makanan tambahan dan juga dapat dijadikan sebagai obat tradisional khususnya untuk *booster* ASI dan pemulihan pasca melahirkan bagi ibu nifas. Biasanya dibuat pada saat aqiqah bayi yang baru lahir.

4) Madu Trigona



Lebah trigona yang dikembangkan oleh masyarakat kambo menjadi salah satu komoditas yang kerap dicari oleh para wisatawan yang berkunjung ke desa wisata kambo. Dengan hadirnya kemasan yang lebih praktis, madu trigona kambo juga telah dijual ke luar daerah seperti Kota Makassar dan daerah sekitar Kota Palopo.

5) Tas Rajut Kambo



Industri Kecil Menengah (IKM) merupakan para sekumpulan pemuda kambo yang membuat dan mengelola usaha tas rajut sebagai salah satu kerajinan fashion di Kelurahan Kambo dengan desain yang unik dan dikerjakan dengan teliti.

6) *T-Shirt* Kambo

Salah satu souvenir yang dapat menjadi buah tangan wisatawan saat berkunjung adalah *t-shirt* berkonten lokal kambo. Kerajinan sablon ini telah menjadi buah tangan Gubernur Sulawesi Selatan saat berkunjung ke Kelurahan Kambo.

7) Kerajinan Kayu dan Bambu



Kriya limbah kayu dan lampion bambu merupakan hasil karya tangan yang dibuat oleh pemuda kambo binaan dari Andry Meuble, menjadi salah satu dari banyaknya kerajinan tangan yang bisa didapatkan di Kelurahan Kambo.

2. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan delapan subjek masyarakat Kelurahan Kambo, Kecamatan Mungkajang, Kota Palopo. Adapun Deskripsi dari informan pada penelitian ini, ialah sebagai berikut:

a. Ulpan Ridwan

Subjek pertama pada penelitian ini merupakan Lurah Kelurahan Kambo. Subjek berusia 38 tahun, memiliki 4 orang anak. Pengumpulan data yang penulis gunakan ialah wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan subjek yang berlokasi di kantor lurah Kelurahan Kambo

b. Utia

Subjek kedua merupakan seorang ibu rumah tangga berusia 54 tahun yang memiliki sebanyak 3 anak, beliau merupakan orang masyarakat asli Kelurahan Kambo dan juga bekerja sebagai petani cengkeh yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT)

c. Irwan

Subjek ketiga pada penelitian ini adalah masyarakat sekaligus seorang petani dan juga merupakan pelaku usaha cafe Farizah. Subjek berusia 40 tahun, yang mempunyai 1 orang anak. Wawancara dengan subjek keempat berlangsung di cafe Farizah.

d. Hastuti

Subjek keempat merupakan masyarakat asli Kelurahan Kambo dan juga merupakan petani yang berusia 23 tahun dan merupakan alumni mahasiswa IAIN Palopo.

e. Dandi

Subjek kelima merupakan masyarakat asli Kelurahan Kambo dan juga merupakan seorang pelaku usaha yang memiliki sebuah kedai bernama kedai malika yang berusia 23 tahun. Penulis melakukan wawancara dengan subjek yang berlokasi di kedai malika.

f. Egi

Subjek keenam merupakan masyarakat asli Kelurahan Kambo yang berusia 27 tahun dan juga merupakan seseorang yang berkerja sebagai pelaut.

g. Irawati

Subjek ketujuh pada penelitian ini merupakan masyarakat asli Kelurahan Kambo yang merupakan pelaku usaha kedai Mifta dan juga petani yang memiliki luas lahan sebesar 200 meter. Subjek berusia 43 tahun, memiliki 2 orang anak.

h. Epa

Subjek kedelapan yaitu masyarakat asli Kambo yang juga bekerja sebagai seorang petani, subjek berusia 20 tahun. Wawancara penulis lakukan di Kelurahan Kambo pada 01 April 2023 sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui oleh penulis dengan informan sebelumnya.

i. Nurfadila

Subjek kesembilan yang merupakan masyarakat asli Kambo. Subjek merupakan mahasiswa IAIN Palopo prodi Hukum Tata Negara yang berusia 20 tahun. Peneliti melakukan wawancara di rumah subjek sesuai kesepakatan sebelumnya.

B. Hasil Penelitian

1. Pengelolaan Perkembangan Ekonomi dan Ekologi Lingkungan Kelurahan Kambo sebagai Kelurahan Wisata

a. Pengelolaan Perkembangan Ekonomi di Kelurahan Kambo sebagai Kawasan Wisata

Pariwisata telah menjadi salah satu industri terpenting di Indonesia yang dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian negara. Demikian pula keberadaan objek wisata di Kelurahan Kambo yang memberikan manfaat terhadap pendapatan masyarakat serta peningkatan taraf hidup masyarakat sekitar dan juga dapat meminimalisir terjadinya peningkatan pengangguran.

Terbentuknya desa wisata kambo tentu mempengaruhi kondisi perekonomian masyarakat sekitar kawasan wisata khususnya para pengembang objek wisata. Para pelaku usaha yang terdapat di Kelurahan Kambo kini telah merasakan peningkatan pendapatan yang dihasilkan dengan terbentuknya kambo menjadi kampung wisata.

Kondisi perkembangan ekonomi ini harus dikelola secara merata agar tidak hanya sebagian masyarakat saja yang merasakan manfaat dengan hadirnya objek wisata di Kelurahan Kambo.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada pak Ulpan S.AN usia 38 tahun yang merupakan Lurah di Kelurahan Kambo, beliau mengatakan bahwa:

“Ada beberapa program kerja Kelurahan Kambo dalam pengelolaan peningkatan perekonomian yang kita kembangkan melalui sektor pertanian jangka panjang seperti durian dan alpukat. Dan kalau untuk pertanian jangka pendek kita melakukan pembentukan Kelompok Wanita Tani (KWT) yang bergerak untuk melakukan penanaman sayur-sayuran dengan memanfaatkan pekarangan rumah dan juga kita sediakan lokasi yang tadinya tidak terpakai sekarang sudah dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh para Kelompok Wanita Tani”.⁴¹

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa program kerja yang dilakukan oleh Kelurahan Kambo dalam pengelolaan perkembangan perekonomian masyarakat sekitar adalah dengan membentuk Kelompok Wanita Tani (KWT)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan lurah kambo, selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan ibu Utia

⁴¹ Ulpan S.AN, Lurah Kelurahan Kambo, Wawancara Pada 29 Maret 2023

usia 54 tahun yang merupakan masyarakat sekaligus petani cengkeh di Kelurahan Kambo, beliau mengatakan bahwa:

“Peningkatan ekonomi disini pasti dapat dirasakan terutama untuk para pelaku usaha yang memiliki warung sarabba. Pastinya setiap ada pengunjung yang berkunjung ke kawasan ini pasti yang pertama di singgahi itu tempat makan. Jadi untuk peningkatan ekonomi itu paling berpengaruh terhadap pelaku usaha atau para pengembang objek wisata nak. Tetapi selain peningkatan ekonomi, juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakatnya”.⁴²

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa peningkatan perekonomian khususnya pendapatan masyarakat di kawasan wisata kambo sangat terasa khususnya bagi para pelaku usaha kuliner.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan pak Irwan usia 40 tahun, selaku masyarakat sekaligus pelaku usaha kuliner yang berada di kawasan wisata kambo, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kalau saya sebagai pelaku usaha kuliner sangat terasa peningkatan pendapatan dengan adanya kawasan wisata kambo, terlebih lagi setiap kali ada pengunjung yang datang pasti yang dicari atau dikunjungi terlebih dahulu adalah tempat kulinernya”.⁴³

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan bapak Irwan, dapat penulis simpulkan bahwa sebagai pelaku usaha yang memiliki usaha kuliner di kawasan wisata kambo beliau merasa bahwa sangat terbantu kondisi perekonomian keluarganya.

⁴² Utia, Masyarakat Petani, Wawancara Pada 01 April 2023

⁴³ Ridwan, Masyarakat dan Pelaku Usaha, Wawancara Pada 01 April 2023

b. Pengelolaan Ekologi Lingkungan di Kelurahan Kambo sebagai Kawasan Wisata

Pengelolaan lingkungan di desa wisata kambo saat ini menjadi perhatian penting bagi masyarakat sekitar. Mengapa demikian, karena dengan ditetapkannya kambo menjadi kawasan wisata serta hadirnya beberapa objek wisata pasti memberikan pengaruh yang besar terhadap kondisi lingkungannya.

Pemerintah, masyarakat maupun pelaku usaha di kawasan wisata kambo harus memperhatikan kelestarian lingkungan agar tetap terjaga keasriannya khususnya pengelolaan sampah agar tidak mencemari tempat tinggal masyarakat yang berada di Kelurahan Kambo dan yang tidak kalah penting yaitu keadaan kondisi struktur tanah di Kelurahan Kambo yang merupakan daerah pegunungan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada bapak Ulpan S.AN selaku Lurah Kelurahan Kambo, beliau mengungkapkan bahwa:

“Sekaitan dengan kelestarian lingkungan di Kelurahan Kambo sebagai Kelurahan wisata, bisa dikatakan sudah cukup bagus. Apalagi kawasan wisata ini berbatasan langsung dengan kawasan hutan lindung dan disini juga ada yang nama nya Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang bekerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang bergerak untuk melakukan kegiatan-kegiatan pelestarian lingkungan di desa wisata kambo. Selain itu masyarakat yang tinggal di pemukiman juga melakukan penghijauan melalui tanaman-tanaman yang memiliki manfaat atau tanaman produktif, seperti lengkuas, patikala dan serai”.⁴⁴

⁴⁴ Ulpan Ridwan S.AN, Lurah Kelurahan Kambo, Wawancara Pada 29 Maret 2023

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa dari segi pengelolaan ekologi di desa wisata kambo, Kelurahan Kambo membuat sebuah program kerja yang bergerak untuk melakukan pelestarian lingkungan yang dikenal dengan nama POKDARWIS.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada saudara Hastuti usia 23 tahun yang merupakan masyarakat di kawasan wisata kambo yang berkaitan dengan pengelolaan sampah, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau yang berkaitan dengan pengelolaan sampah disini itu masih kurang dapat perhatian dari pemerintah. Tetapi kalau dari masyarakat Kelurahan Kambo setiap hari jumat pagi itu bergotong royong untuk kerja bakti. Biasanya sampah disini juga dikumpulkan lalu dibakar atau terkadang juga masyarakat kumpulkan lalu dibawa ke tempat pembuangan yang ada di depan kantor Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)”.⁴⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah di Kelurahan Kambo sebagai kawasan wisata masih kurang mendapat perhatian dari pemerintah Kota Palopo tetapi dari partisipasi masyarakat sekitar untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan dengan cara melakukan gotong royong setiap hari jumat pagi.

Peneliti juga telah melakukan wawancara dengan saudara Dandi usia 23 yang merupakan masyarakat sekaligus pelaku usaha yang berada di Kelurahan Kambo. Berdasarkan hasil wawancaranya, beliau mengungkapkan bahwa:

”Kondisi ekologi disini itu perlu diperhatikan khususnya kondisi tanahnya, karena dapat dilihat di beberapa tepi jalan saja sudah terjadinya

⁴⁵ Hastuti, Masyarakat, Wawancara Pada 01 April 2023

penebangan pohon. Saya selaku masyarakat disini merasa bahwa perlu adanya perhatian karena kambo itu merupakan daerah pegunungan yang sangat rawan terjadi longsor, terlebih lagi sekarang sudah menjadi daerah wisata. Jadi perlu adanya sebuah pelatihan yang khusus untuk menangani masalah ketika terjadi longsor di Kelurahan Kambo”.⁴⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa, kondisi ekologi di kawasan wisata kambo masih sangat perlu mendapatkan perhatian dari masyarakat dan pemerintah khususnya untuk kondisi tanah. Seperti yang terdapat di tepi jalan Kelurahan Kambo ini sudah banyak pepohonan yang ditebang tetapi tidak dilakukan upaya apapun untuk menanam kembali pohon yang ditebang tersebut. Sehingga ini menjadi kekhawatiran masyarakat, karena kambo merupakan kawasan ketinggian yang sangat rawan terjadi longsor.

2. Perubahan Kondisi Ekonomi dan Ekologi Lingkungan setelah Terbentuknya Status Kelurahan Kambo menjadi Kawasan Wisata

a. Perubahan Kondisi Ekonomi di Kelurahan Kambo setelah Terbentuk menjadi Kawasan Wisata

Terbentuknya Kelurahan Kambo menjadi kawasan wisata memberikan pengaruh yang besar terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar. Perubahan kondisi ekonomi dan taraf hidup masyarakat, dapat dirasakan oleh masyarakatnya langsung terutama bagi para pelaku usaha atau UMKM. Perubahan ekonomi di kampung wisata kambo merupakan dampak positif yang dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar khususnya para pengembang objek wisata.

⁴⁶ Dandi, Masyarakat dan Pelaku Usaha, Wawancara Pada 01 April 2023

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan saudara Egi usia 27 tahun yang merupakan masyarakat sekaligus pelaut di Kelurahan Kambo, beliau mengungkapkan bahwa:

“Berdasarkan apa yang saya lihat terkait kondisi ekonomi masyarakat sekitar kambo, tentu ada perubahan kondisi dengan adanya aktivitas ekonomi yang terjadi khususnya dari penambahan pendapatan masyarakat maupun taraf hidup masyarakat dari sebelum terbentuknya kambo menjadi kawasan yang memiliki objek wisata”.⁴⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan terbentuknya status Kelurahan menjadi kawasan wisata juga berpengaruh besar terhadap perubahan kondisi pendapatan dan taraf hidup masyarakat di Kelurahan Kambo.

Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan dengan ibu Irawati usia 43 tahun selaku pelaku usaha yang berada di kawasan wisata kambo, beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah saya sebagai pelaku usaha yang berada di kawasan ini merasakan peningkatan pendapatan yang lumayan mengalami kenaikan setelah adanya objek wisata kambo. Dan sekarang juga sudah kurang masyarakat yang menganggur dikarenakan Kelurahan Kambo juga membuat program kelompok tani, jadi sebagian masyarakat juga sudah banyak yang bekerja dan lebih menghasilkan”.⁴⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan kondisi taraf hidup dan pendapatan masyarakat sekitar dari yang terjadi sebelumnya. Dimana sebelum mejadi desa wisata masih ada masyarakat yang sekitar yang seharusnya sudah bekerja tetapi tidak ada lapangan pekerjaan untuk mereka.

⁴⁷ Egi, Masyarakat dan Pelaut, Wawancara Pada 10 April 2023

⁴⁸ Irawati, Masyarakat dan Pelaku Usaha, Wawancara Pada 10 April 2023

b. Perubahan Kondisi Ekologi Lingkungan di Kelurahan Kambo setelah Terbentuk menjadi Kawasan Wisata

Kelurahan Kambo kini telah ditetapkan menjadi desa wisata melalui Surat Keputusan (SK) Wali Kota Palopo Nomor 115/I/2019 tentang penetapan kawasan pariwisata di Kota Palopo, yang diubah kemudian pada SK Walikota Nomor 130/II/2022 tentang penetapan Kelurahan sebagai kampung Wisata.

Setelah Kelurahan Kambo menjadi kawasan wisata yang sudah cukup dikenal oleh masyarakat luas, tentu kondisi keadaan ekologi di kawasan tersebut pasti mengalami perubahan dari sebelumnya. Dimana sebelum menjadi desa wisata, kawasan tersebut hanya dikenal sebagai Kelurahan yang hanya dikunjungi oleh pekerja kantoran, petani, siswa pelajar dan juga masih hanya memiliki beberapa penduduk yang menetap di daerah tersebut. Pada intinya masyarakat yang berkunjung sebelum Kelurahan Kambo ditetapkan menjadi kawasan wisata tidak sebanyak setelah Kelurahan tersebut ditetapkan menjadi desa wisata kambo. Perubahan kondisi ini tentu mempengaruhi kondisi ekologi lingkungan yang terjadi di daerah kambo.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada saudari Epa usia 20 tahun selaku masyarakat sekaligus petani di Kelurahan Kambo mengungkapkan bahwa:

“Tentu terjadi perubahan kondisi lingkungan di Kelurahan Kambo setelah ditetapkan menjadi kawasan wisata Karena dulu kawasan ini masih sangat asri, yang dimana masyarakat dari perkotaan masih belum ada yang sering berkunjung ke tempat ini sebelum adanya beberapa

objek wisata disini dan juga masih belum padat penduduk yang menetap di daerah ini. Tetapi dari ketersediaan infrastruktur seperti jalan, jaringan dan juga penerangan lampu jalan disini itu sudah tersedia namun untuk jaringannya itu kak masih kurang maksimal”.⁴⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa selain terjadinya perubahan kondisi ekonomi ternyata juga berpengaruh pada perubahan kondisi ekologi lingkungan dari yang ada sebelumnya, dimana sekarang sudah semakin bertambah masyarakat yang menetap di Kelurahan Kambo dan juga sudah semakin banyak masyarakat yang berkunjung ke kawasan kambo.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan saudari Nurfadila usia 20 tahun yang merupakan masyarakat di Kelurahan Kambo, beliau mengatakan bahwa :

“Kalau dilihat dari kondisi lingkungan dari sebelum ditetapkan menjadi desa wisata tentu mengalami perubahan, khususnya untuk kebersihan lingkungan disini dan juga keadaan hutan lindung yang dimana ada beberapa sebagian hutan lindung itu ditebang untuk dijadikan perkebunan”.⁵⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi ekologi lingkungan di kampung wisata kambo mengalami perubahan, khususnya kebersihan lingkungan Kelurahan Kambo dan juga hutan lindung yang berada di kawasan wisata mengalami perubahan dari sebelumnya.

⁴⁹ Epa, Masyarakat dan Petani, Wawancara Pada 01 April 2023

⁵⁰ Nurfadila, Masyarakat, Wawancara Pada 01 April 2023

C. Pembahasan

Kelurahan Kambo merupakan salah satu Kelurahan yang berada di Kota Palopo yang merupakan sebuah Kelurahan yang berada di atas ketinggian dan menjadikan daerah tersebut sebagai kawasan yang memiliki ketertarikan tersendiri bagi masyarakat Kota Palopo.

Kambo saat ini tidak hanya sebagai sebuah Kelurahan saja tetapi juga sudah menjadi salah satu daerah yang sering dikunjungi oleh masyarakat Kota Palopo maupun masyarakat dari luar Kota Palopo semenjak daerah tersebut resmi ditetapkan menjadi kawasan wisata kambo pada tahun 2019.

Wisatawan dalam melakukan suatu perjalanan pastinya ingin menerima feedback dari apa yang mereka keluarkan untuk berwisata, dalam melakukan perjalanannya wisatawan mencari manfaat dalam berwisata. Ada beragam manfaat yang dicari oleh wisatawan, yakni seperti kualitas tempat wisata, fasilitas yang disediakan dan infrastruktur yang tersedia.

Perubahan status dari Kelurahan menjadi kawasan wisata tentu memiliki dampak pengaruh yang besar bagi kondisi ekonomi dan ekologi yang baik itu dilihat dari segi positif dan segi negatifnya. Perubahan kondisi yang terjadi tentu harus dikelola dengan cara yang benar, karena kawasan wisata kambo merupakan kawasan yang dapat mendorong peningkatan pendapatan yang tidak hanya dirasakan oleh masyarakat sekitar kambo tetapi juga untuk Kota Palopo melalui sektor pariwisatanya.

Terjadinya perubahan kondisi di Kelurahan Kambo, harus mendapatkan pengelolaan yang baik agar peningkatan pendapatan yang dikarenakan dengan

adanya aktivitas ekonomi tidak hanya dirasakan oleh segelintir masyarakat sekitar saja tetapi semua masyarakat kambo juga ikut berpartisipasi didalamnya.

Yang tidak kalah penting dan tidak boleh lepas dari perhatian pemerintah dan masyarakat maupun pengunjung adalah kondisi ekologi yang dimana sebagai sebuah daerah wisata, kondisi ekologi lingkungan di kambo perlu dilestarikan dan perlu di jaga kelestariannya karena yang menjadi salah satu daya tarik dari kampung wisata kambo adalah lingkungannya yang masih asri dan agar pergerakan ekonominya juga terus berjalan dengan stabil.

1. Pengelolaan Perkembangan Ekonomi dan Ekologi Lingkungan Kelurahan Kambo sebagai Kelurahan Wisata

a. Pengelolaan Perkembangan Ekonomi di Kelurahan Kambo sebagai Kawasan Wisata

Penetapan status Kelurahan Kambo menjadi kawasan wisata memberikan pengaruh yang besar terhadap beberapa sektor, sektor yang sangat dipengaruhi oleh kawasan wisata kambo adalah sektor ekonomi. Dimana pengaruh yang diberikan oleh kegiatan ekonomi bagi masyarakat kambo, khususnya bagi para masyarakat yang menetap di kawasan tersebut.

Menurut Sukirno, perkembangan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat mengalami peningkatan dan begitu juga

dengan kemakmuran taraf hidup masyarakat mengalami peningkatan.⁵¹ Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rojaul Huda pada tahun 2020. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan terbentuknya pariwisata di Desa Serang telah membantu perekonomian masyarakat lokal sekitar kawasan wisata, dimana hal tersebut dapat menekan angka pengangguran dan meningkatkan taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik.⁵²

Perubahan status ini berdampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar kambo dan juga terjadinya perubahan taraf hidup masyarakat, dimana peluang bisnis semakin luas dan terbukanya kesempatan kerja bagi masyarakat semakin banyak. Dengan adanya objek wisata di Kelurahan Kambo diharapkan kedepannya lebih dapat memberikan dampak yang positif bagi pendapatan dan juga penyerapan tenaga kerja masyarakat lokal.

Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan dengan pak lurah, petani, pelaku usaha dan juga masyarakat sekitar, Kelurahan Kambo dalam meningkatkan pendapatan masyarakatnya dengan cara membuat program kerja yang tidak hanya dapat dirasakan oleh para pelaku usaha saja tetapi juga dapat dirasakan oleh masyarakat yang tidak memiliki usaha di objek wisata kambo yaitu dengan cara membentuk Kelompok Wanita Tani (KWT) yang bergerak di sektor pertanian.

⁵¹ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, 3rd edn (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

⁵² Rojaul Huda, 'Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata Di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga', *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11.2 (2020), 157–70 <<https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i2.1470>>.

Selain bertujuan untuk meningkatkan pendapatan, cara ini juga dapat merubah kondisi hidup masyarakat sekitar kawasan wisata dimana masyarakat yang tadinya tidak memiliki pekerjaan namun dengan dibuatnya program kerja ini dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

b. Pengelolaan Ekologi Lingkungan di Kelurahan Kambo sebagai Kawasan Wisata

Selain pengelolaan ekonomi, kondisi ekologi lingkungan desa wisata kambo juga harus mendukung agar perkembangan ekonomi sejalan dengan kondisi ekologi lingkungan yang terjadi di kawasan tersebut baik dari segi ketersediaan infrastruktur maupun sarana dan prasarana yang tersedia.

Pelestarian lingkungan merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia dan merupakan unsur yang penting dalam pencegahan kerusakan lingkungan alam. Banyak hal yang menjadi penyebab menurunnya kualitas lingkungan yakni karena kurangnya pengetahuan masyarakat terkait dengan lingkungan dan kebiasaan hidup masyarakat membuang sampah disembarang tempat.⁵³ Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jibria Ratna Yasir dan Wahida pada tahun 2020. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kurangnya perhatian khusus yang diberikan oleh pemerintah terhadap proses pengelolaan Pantai Ujung Suso menimbulkan dampak yang buruk

⁵³ Jailani Jumarsa, M.Rizal, 'Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Gampong Cot Siren Samalanga Kabupaten Bireuen', *Jurnal Biology Education*, 8.2 (2020), 110.

terhadap kondisi alamnya seperti erosi pantai yang sangat parah menyebabkan jarak antara tepi laut dengan jalan semakin dekat, banyaknya tumpukan sampah disekitar pantai dalam jangka waktu yang panjang yang menyebabkan rusaknya ekosistem lingkungan sekitar pantai.⁵⁴

Adapun program kerja pelestarian lingkungan yang dapat mendukung pengelolaan ekologiinya yaitu, Kelurahan Kambo bekerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif telah membentuk Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang dimana masyarakat maupun pemuda ikut berpartisipasi didalamnya dan bergerak untuk membina dan mengembangkan berbagai potensi sumber daya wisata dan juga mengaja kelestarian hingga keunikan yang menjadi daya tarik dari desa wisata kambo.

Berbeda halnya dengan pengelolaan sampah yang telah disampaikan oleh masyarakat sekitar, dimana pada kenyataannya sampah di kawasan kambo masih cukup banyak yang berserakan dan salah satu cara yang akan dilakukan masyarakat pada saat sampah telah menumpuk yaitu mereka akan mengumpulkan dan membakar sampah disekitar pekarangan rumah mereka atau dipinggir jalan. Hal ini dikarekan ketersediaan tempat pembuangan sampah umum di Kelurahan Kambo belum ada, maka pada saat masyarakat sekitar ingin membuang sampah dalam jumlah yang banyak mereka harus membuang sampah tersebut di

⁵⁴ Jibria Ratna Yasir, Wahida, 'Ekonomi Wisata Pantai Ujung Suso Burau Kabupaten Luwu Timur', *Jurnal Of Economic, Management, And Accounting*, 3.4 (2020), 67–80.

pembuangan sampah umum yang terdapat di depan kantor Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

Kekhawatiran beberapa masyarakat juga tertuju pada kondisi struktur tanah yang ada di kampung wisata kambo, dimana kambo sebagai daerah ketinggian ini sangat rawan terjadinya longsor sehingga penebangan pohon di tepi jalan seharusnya tidak terjadi. Dan hal ini juga dapat membuat pemandangan atau penglihatan para pengunjung yang berkunjung ke Kelurahan Kambo menjadi kurang menarik lagi.

Dalam mempertahankan keseimbangan ekologi kawasan wisata kambo, dibutuhkan berbagai cara yang didasarkan pada penyelamatan lingkungan hidup bagi generasi yang akan datang. Perlu dikembangkannya suatu gaya hidup dan kesadaran masyarakat sekitar kambo tentang alam sebagai tempat tinggal mereka, tentang hubungannya dengan lingkungan hidup dan tentang tanggung jawab masyarakat maupun pemerintah terhadap kelestarian lingkungan hidup.

2. Perubahan Kondisi Ekonomi dan Ekologi Lingkungan setelah terbentuknya Status Kelurahan Kambo menjadi Kawasan Wisata

a. Perubahan Kondisi Ekonomi di Kelurahan Kambo setelah Terbentuk menjadi Kawasan Wisata

Perubahan kondisi ekonomi yang dikarenakan terjadinya perkembangan perekonomian tidak dipungkiri menjadi salah satu tolak ukur sebagai keberhasilan suatu daerah. Perkembangan ekonomi ditandai dengan terciptanya pembangunan disegala aspek masyarakat, baik itu

berupa perbaikan infrastruktur, perbaikan pelayanan publik dari pemerintahan, sampai hal yang paling mendasar namun tidak kalah penting dalam hidup manusia sebagai makhluk hidup yaitu terciptanya kesejahteraan masyarakat.⁵⁵ Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anik Andri Puspitasari, Pudjo Suharso dan Wiwin Hartanto pada tahun 2020. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pengembangan konservasi penyu menjadi sebuah kawasan wisata menimbulkan perubahan kondisi ekonomi, dimana mata pencaharian dan juga pendapatan masyarakat Desa Sarongan mengalami peningkatan karena masyarakat sekitar Desa banyak yang menjadi pedagang makanan, guide dan juga ada yang membangun sebuah penginapan.⁵⁶

Penetapan status Kelurahan Kambo menjadi desa wisata berpengaruh besar terhadap keadaan yang terjadi di kawasan wisata kambo. Perubahan ini menimbulkan dampak terhadap kondisi ekologi lingkungan dan juga peningkatan pendapatan masyarakat seiring dengan meningkatnya aktivitas perekonomian masyarakat kambo.

Adanya perubahan yang terjadi di kawasan wisata kambo dengan bergantinya status Kelurahan Kambo menjadi desa wisata telah dibenarkan oleh masyarakat sekitar kambo, yang dimana masyarakat

⁵⁵ Tim Dosen Perekonomian Indonesia, *Perekonomian Indonesia: Perubahan Struktur Ekonomi Indonesia* (Jakarta, 2020).

⁵⁶ Wiwin Hartanto Anik Andri Puspitasari, Pudjo Suharso, 'Perubahan Kondisi Ekonomi Masyarakat Dengan Adanya Konservasi Sumber Daya Alam Pada Taman Nasional Meru Betiri Desa Sarongan Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi', *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*, 14 (2020), 299–303 <<https://doi.org/10.19184/jpe.v14i2.16025>>.

tersebut benar-benar merasakan adanya dampak yang terjadi dikarenakan penetapan sebuah Kelurahan menjadi daerah wisata yang saat ini diramaikan dengan beberapa objek wisata.

Dampak yang dirasakan oleh masyarakat sekitar tentu berasal dari dua sisi, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dimana kedua dampak ini saling berkaitan dimana kondisi ekonomi mempengaruhi kondisi ekologi dan kondisi ekologi lingkungan juga mempengaruhi kondisi ekonomi.

Perubahan yang paling dirasakan oleh masyarakat sekitar jika dilihat dari sisi positifnya adalah aktivitas ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar khususnya para pengembang objek wisata yaitu usaha kuliner. Perubahan kondisi ekonomi yang terjadi di desa wisata kambo telah penulis sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Perubahan Kondisi Perkembangan Ekonomi

No	Kelurahan Kambo Kota Palopo Perubahan Kondisi Ekonomi
1	Terjadinya peningkatan pendapatan masyarakat khususnya bagi pelaku UMKM.
2	Meningkatnya taraf hidup masyarakat dengan adanya peningkatan pendapatan.
3	Terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang dulunya tidak memiliki pekerjaan dan semakin dikenalnya kambo oleh masyarakat dari luar Kota Palopo.

Dimana berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan para pelaku usaha atau UMKM, mereka sangat senang dengan penetapan status Kelurahan Kambo menjadi kawasan wisata karena perubahan

status ini juga mampu merubah keadaan kondisi hidup masyarakat dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat yang tadinya tidak memiliki pekerjaan dan juga membuat Kelurahan Kambo menjadi lebih dikenal oleh masyarakat luas baik itu dari Kota Palopo maupun masyarakat dari luar Kota Palopo.

b. Perubahan Kondisi Ekologi Lingkungan di Kelurahan Kambo setelah Terbentuk menjadi Kawasan Wisata

Perubahan ekonomi di kelurahan Kambo memang berdampak positif bagi beberapa masyarakat khususnya bagi masyarakat yang memiliki usaha kuliner. Namun ada juga dari sebagian masyarakat yang mengatakan bahwa perubahan status dari Kelurahan menjadi daerah wisata menimbulkan dampak perubahan yang negatif bagi kondisi ekologi lingkungan di Kelurahan Kambo.

Secara umum penyebab terjadinya perubahan lingkungan hidup masyarakat merupakan bagian dari perbuatan dan aktivitas makhluk hidup itu sendiri seperti, gaya hidup, meningkatnya jumlah penduduk, faktor perkembangan ekonomi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Beberapa penyebab terjadinya perubahan lingkungan ini saling mempengaruhi secara kompleks.

Beberapa masyarakat sekitar mengatakan bahwa setelah kambo resmi menjadi desa wisata kondisi lingkungan disini juga mengalami perubahan terutama dengan bertambahnya masyarakat yang menetap maupun masyarakat yang berkunjung, kebersihan lingkungan, keadaan

hutan lindung. Untuk kondisi perubahan ekologi di Kelurahan Kambo, penulis sajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Perubahan Kondisi Ekologi

No	Kelurahan Kambo Kota Palopo Perubahan Kondisi Ekologi
1	Berkurangnya mutu lingkungan dikarenakan banyaknya sampah yang berserakan karena peningkatan pengunjung yang datang ke kawasan wisata kambo.
2	Tidak tersedianya tempat pembuangan sampah umum di Kelurahan Kambo, sehingga banyak dari masyarakat yang melakukan pembakaran sampah di sepanjang jalan desa wisata kambo.
3	Berkurangnya pelestarian lingkungan terhadap Kelurahan Kambo, seperti tidak lakukannya penanaman kembali pohon yang telah ditebang.

Perubahan lingkungan hidup dipengaruhi oleh gaya hidup atau aktivitas makhluk hidup itu sendiri, dimana manusia memengaruhi lingkungan hidupnya begitu pula sebaliknya manusia juga dipengaruhi oleh lingkungannya. Oleh karena itu kelangsungan hidup manusia tergantung bagaimana mereka menjaga kelestarian ekosistem tempat tinggal mereka.⁵⁷ Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novi Khaerunisa dan Rini Sulastris pada tahun 2021. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kebersihan lingkungan memang benar tidak lepas dari peran masyarakat untuk menjadikan lingkungan sebagai lingkungan yang sehat dan bersih. Masyarakat Kampung Babakan masih minim kesadaran terkait dengan hal tersebut, dimana masih banyaknya

⁵⁷ Andi Susilawaty, dkk, *Ilmu Lingkungan*, ed. by Ronal Watrianthos (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021).

masyarakat yang melakukan pembuangan sampah sembarangan sehingga terjadi pencemaran lingkungan.⁵⁸

Terbentuknya status kambo menjadi kawasan wisata, menjadikan kambo lebih dikenal oleh masyarakat luas. Sehingga ini yang menyebabkan banyaknya masyarakat dari luar kambo yang berkunjung hanya untuk menikmati view dan objek wisata yang tersedia di Kelurahan Kambo.

Banyaknya masyarakat yang berkunjung tentu menjadi hal yang berbeda yang dirasakan oleh masyarakat lokal. Karena dimana yang tadinya kambo hanya dikenal sebagai sebuah pemukiman yang belum dipenuhi dengan objek wisata dan juga belum dikenal oleh banyak orang, tetapi dengan ditetapkan mejadi desa wisata kini masyarakat beramai ramai untuk berkunjung ke daerah tersebut. Beberapa dari masyarakat menganggap hal ini sebagai sesuatu yang negatif karena semakin banyaknya pengunjung yang datang maka semakin besar peluang terjadinya pencemaran lingkungan di kambo.

Hal di atas dibenarkan dengan adanya beberapa masyarakat yang merasa resah dengan sampah dan juga bekas pembakaran sampah yang dijumpai di sepanjang jalan kawasan wisata kambo. Ini menjadi hal yang sangat disayangkan, bukan hanya karena terjadinya pencemaran lingkungan karena adanya sampah yang berserakan tetapi juga terjadi pencemaran udara karena pembakaran sampah. Beberapa pengunjung

⁵⁸ Rini Sulastri Novi Khaerunisa, 'Pengoptimalisasian Kebersihan Lingkungan Guna Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Kampung Babakan RW 11 Desa Cisondari', *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1.54 (2021).

maupun masyarakat sekitar mungkin belum mengetahui dampak negatif yang dikarenakan limbah sampah yang akan timbul kedepannya jika tidak dikelola dan tangani dengan cara yang benar.

Ada pula masyarakat yang mengatakan bahwa ada beberapa hutan lindung yang ditebang untuk dijadikan sebagai perkebunan sayur atau buah-buahan. Akan tetapi masyarakat kurang menyadari bahwa pentingnya hutan lindung di sebuah kawasan pegunungan, termasuk Kelurahan Kambo sebagai desa wisata yang didatangi oleh banyak pengunjung dan juga sebagai salah satu tempat berjalannya aktivitas ekonomi bagi para masyarakat sekitar kambo.

Dengan adanya penebangan pohon yang tidak terkendali pada hutan yang masih alami dapat menimbulkan terjadinya gangguan, terutama dalam siklus air dimana dengan adanya pembabatan hutan dapat menyebabkan banjir dan terjadinya longsor khususnya untuk daerah ketinggian seperti Kelurahan Kambo.

Berkembangnya suatu kawasan wisata dapat dilihat apabila terjadinya keseimbangan antara kondisi ekologi yang terjaga dan diikuti dengan berkembangnya kegiatan ekonomi dan sejahteranya kehidupan masyarakat. Jadi kondisi lingkungan dan peningkatan penghasilan harus berjalan secara beiringan atau sejalan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai kondisi ekologi dan perkembangan ekonomi di kawasan wisata Kelurahan Kambo, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Dalam mengelola perkembangan ekonomi dan ekologi lingkungan, Kelurahan Kambo membentuk sebuah kelompok yang bertujuan untuk lebih mengembangkan pendapatan dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar dengan membentuk Kelompok Wanita Tani (KWT) dan juga Kelurahan Kambo bekerjasama dengan Dinas Priwisata dan Ekonomi Kreatif dalam membentuk kelompok yang bergerak untuk melindungi dan menjaga kelestarian sumber daya wisata dengan menghadirkan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Perkembangan perekonomian di Kelurahan Kambo sangat terasa bagi para pelaku usaha.
2. Perubahan yang terjadinya di Kelurahan Kambo dengan adanya pembentukan status menjadi kawasan wisata dapat dilihat dan dirasakan oleh masyarakat terutama perkembangan pendapatan dan terbukanya lapangan kerja jika dilihat dari segi ekonomi. Namun dari segi ekologi dapat dilihat dari keadaan kelestarian lingkungannya yang dimana pada awalnya Kelurahan Kambo hanya dikenal sebagai pemukiman tempat tinggal bagi masyarakat kambo dan juga dikenal sebagai kawasan yang masih sangat

asri, tetapi kini kondisi ekologi mengalami perubahan khususnya terkait dengan kelestarian lingkungan sekitar kawasan kambo.

Akan tetapi dengan berjalannya waktu, hingga sampai pada penetapan kambo menjadi desa wisata menimbulkan beberapa perubahan di kawasan kambo. Dimana saat ini Kelurahan Kambo telah menjadi daerah wisata yang banyak dikunjungi oleh masyarakat Kota Palopo maupun masyarakat dari luar Kota Palopo.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Kelurahan Kambo yang kini juga menjadi kawasan wisata, maka penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Kelurahan Kambo dan pemerintah Kota Palopo diharapkan dapat lebih memaksimalkan atau meningkatkan program kerja dalam melestarikan dan menjaga kondisi ekologi lingkungan di kawasan wisata kambo. Seperti melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait dengan menjaga dan melindungi keindahan alam di daerah wisata kambo.
2. Yang tidak kalah penting untuk menjadi perhatian pemerintah adalah ketersediaan tempat penampungan sampah sementara yang terdekat bagi masyarakat sekitar Kelurahan, dimana kambo menjadi daerah wisata sangat disayangkan jika keadaan lingkungannya dicemari dengan sampah.
3. Pentingnya ketersediaan jaringan yang maksimal sebagai daerah wisata yang banyak dikunjungi oleh masyarakat luas bahkan masyarakat sekitar juga masih mengeluh terkait dengan jaringan di Kelurahan Kambo yang

masih kurang lancar. Memaksimalkan jaringan di tempat ketinggian seperti kambo merupakan hal yang sangat penting.

4. Perbaikan jalan juga menjadi hal yang tidak boleh terabaikan, beberapa jalan di kawasan wisata kambo yang ditempu untuk sampai ke objek wisata sudah banyak yang berlubang. Perlu adanya perbaikan jalan yang dilakukan di kambo sebagai kawasan wisata yang telah banyak dikunjungi oleh wisatawan.
5. Pembakaran sampah seharusnya bukan menjadi salah satu cara yang dilakukan untuk menghilangkan jejak sampah. Hal ini sangat disayangkan karena dapat menyebabkan terjadinya polusi udara atau pencemaran udara di Kelurahan Kambo. Itulah mengapa penting tersedia pembuangan sampah umum, seperti Tempat Penampungan Sementara (TPS) sebelum diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) agar sampah tersebut bisa didaur ulang tanpa mencemarkan udara dan lingkungan.
6. Dilakukannya kembali penanaman hutan lindung atau pohon yang telah ditebang karena kambo sebagai daerah pegunungan sangat membutuhkan hutan lindung untuk dapat menghindari terjadinya longsor. Agar tetap dapat membantu pendapatan masyarakat, sebaiknya digantikan dengan tanaman atau pohon produktif jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito & Johan Setiawan, S.Pd., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by Ella Deffi Lestari, Cetakan 1 (Sukabumi: CV Jejak, 2018)
- Andi Susilawaty, dkk, *Ilmu Lingkungan*, ed. by Ronal Watrianthos (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021)
- Andrik Mukamad Rofii dan Putu Sarda Ardyan, 'Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (Pma) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur', *JEB 17 Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2.1 (2017), 305
- Anik Andri Puspitasari, Pudjo Suharso, Wiwin Hartanto, 'Perubahan Kondisi Ekonomi Masyarakat Dengan Adanya Konservasi Sumber Daya Alam Pada Taman Nasional Meru Betiri Desa Sarongan Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi', *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*, 14 (2020), 299–303 <<https://doi.org/10.19184/jpe.v14i2.16025>>
- As'ad Taufiqurrahman, Mawaddatul Ulfa, 'Pendekatan Ekologi Dalam Studi Islam', *NUANSA: Jurnal Studi Islam Dan Kemasyarakatan*, 14.1 (2021), 38
- Badan Pusat Statistik, '*Laju Pertumbuhan PDRB Kota Palopo Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2018-2021*' (BPS Kota Palopo) <<https://palopokota.bps.go.id/>>
- Bayu Sandika, *Buku Ajar Ekologi: Integrasi Islam Sains*, ed. by Aida Fikriyah, 1st edn (Grobogan, Jawa Tengah: Yayasan Citra Dharma Cindekia, 2021)
- Dadi, 'EKONOMI DAN EKOLOGI: DAMPAK TERHADAP PEMBANGUNAN EKOWISATA', *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4.1 (2022), 137–53
- Diskominfo Palopo, 'Walikota Palopo Hadiri Pameran & Malam ADWI 2022',

PalopoKota.Go.Id (Palopo, 2022), pp. 1–2

<<https://palopokota.go.id/post/walikota-palopo-hadiri-pameran-malam-adwi-2022>>

Djohar Maknun S.Si., M.Si., ", '*EKOLOGI: POPULASI, KOMUNITAS, EKOSISTEM, Mewujudkan Kampus Hijau, Asri, Islami Dan Ilmiah*', ed. by Ahmad Zaeni (Cirebon: Nurjati Press, 2017)

Dr. H. Abdullah K., M.Pd., '*Berbagai Metodologi Dalam Penelitian PENDIDIKAN DAN MANAJEMEN*', 1st edn (Makassar: Gunadarma Ilmu, 2018)

Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si., '*Metode Penelitian Kualitatif*', ed. by M.Si Dr. Patta Rapanna, SE., 1st edn (Makassar: Syakir Media Press, 2021)

Dyah Widodo, dkk, '*Ekologi Dan Ilmu Lingkungan*', ed. by Ronal Watrianthos, 1st edn (Malang: Yayasan Kita Menulis, 2021)

Eka Pariyanti, Rinnanik, Buchori, '*Objek Wisata Dan Pelaku Usaha (Dampak Pengembangan Objek Wisata Terhadap Ekonomi Masyarakat)*', ed. by Eka Pariyanti, 1st edn (Lampung Timur: Pustaka Aksara, 2020)

Emma Hijriati, Rina Mardiana, '*Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat Terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial Dan Ekonomi Di Kampung Batusuhunan, Sukabumi*', *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 2.3 (2014), 146–59 <<https://doi.org/10.22500/sodality.v2i3.9422>>

Eva Anggraeni Diah, '*Hakikat Manusia Dan Lingkungan Dalam Perspektif Ekologi Islam*' (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)

Hengki Wijaya, Helaluddin, '*Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*', 1st edn (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019)

Hewi Susanti, Mohd. Nur Syechalad, Abubakar Hamzah, "*Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Aceh Terhadap*

Pendapatan Asli Daerah Provinsi Aceh Setelah Tsunami”’, *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 4.1 (2017), 3

I Komang Sukendra, S.Pd., M.Si., M.Pd. dan I Kadek Surya Atmaja, *Instrumen Penelitian*, ed. by Teddy Fiktorius (Denpasar: Mahameru Press, 2020)

I Wayan Agus Slamet, I Nyoman Sudiarta, I Wayan Suardana, ‘Persepsi Wisatawan Terhadap Aksesibilitas Dari Penelokan Menuju Objek Wisata Toya Bungkah Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli’, *Jurnal IPTA*, 3.1 (2015), 2 <<https://doi.org/10.24843/ipta.2015.v03.i01.p01>>

Isdarmanto, *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, 1st edn (Yogyakarta: Gerbang Media Aksara dan Stipram, 2017)

Ismayanti, *Dasar-Dasar Pariwisata (Sebuah Pengantar)*, 2020 <[http://repository.usahid.ac.id/322/1/Draf Buku Dasar-dasar Pariwisata - Ismayanti %281%29.pdf](http://repository.usahid.ac.id/322/1/Draf%20Buku%20Dasar-dasar%20Pariwisata%20-%20Ismayanti%20%281%29.pdf)>

Jibria Ratna Yasir, Wahida, ‘Ekonomi Wisata Pantai Ujung Suso Burau Kabupaten Luwu Timur’, *Jurnal Of Economic, Management, And Accounting*, 3.4 (2020), 67–80

Jumarsa, M.Rizal, Jailani, ‘Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Gampong Cot Siren Samalanga Kabupaten Bireuen’, *Jurnal Biology Education*, 8.2 (2020), 110

Kelurahan Kambo, *Kambo Temukan Inspirasi*

Kementrian Agama Republik Indonesia, *Alqur’an Dan Terjemahan* (Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2021)

Kiki Amalia, Mariatul Kiftiah, Evy Sulistianingsih, ‘Penerapan Teori Solow Swan Pada Pertumbuhan Ekonomi’, *Buletin Ilmiah Mat. Stat. Dan Terapannya*, 5.1 (2016), 39–40

- Maak, Clarce Sarliana, Maria Prudensiana Leda Muga, and Novi Theresia Kiak, 'Strategi Pengembangan Ekowisata Terhadap Ekonomi Lokal Pada Desa Wisata Fatumnasi', *Oeconomicus Journal of Economics*, 6.2 (2022), 102–15
- Meita Sekar Sari dan Muhammad Zefri, 'Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelolaan Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura', *Jurnal Ekonomi*, 21.3 (2019), 308–15
- Moh. Rifa'i, 'Kajian Masyarakat Beragama Perspektif Pendekatan Sosiologis', *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2.1 (2018), 23–35 <<https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v2i1.246>>
- Muhammad Ashoer, dkk, *Ekonomi Pariwisata*, ed. by Ronal Watrianthos, 1st edn (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021)
- Muhammad Dinar, Muhammad Hasan, *PENGANTAR EKONOMI: TEORI DAN APLIKASI*, ed. by Zaiful, Cetakan 1 (Makassar: CV. Nur Lina & Pustaka Taman Ilmu, 2018)
- Muslim Djuned, 'Perlindungan Dan Pelestarian Lingkungan Hidup Menurut Perspektif Al-Qur'an', *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 18 (2016), 73 <<https://doi.org/10.22373/substantia.v18i0.8983>>
- Novi Khaerunisa, Rini Sulastri, 'Pengoptimalisasian Kebersihan Lingkungan Guna Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Kampung Babakan RW 11 Desa Cisondari', *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1.54 (2021)
- Nuning Indah Pratiwi, 'Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi', *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1.2 (2017), 2581–2424
- Pertumbuhan Ekonomi – Pengertian, Teori dan Faktor Yang Mempengaruhi, 'Pertumbuhan Ekonomi – Pengertian, Teori Dan Faktor Yang Mempengaruhi', *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 8 September 2020

<<https://ekonomi.bunghatta.ac.id/index.php/en/article/415-pertumbuhan-ekonomi-pengertian-teori-dan-faktor-yang-mempengaruhi>>

‘Prinsip Pengelolaan Lingkungan’
<https://dlhk.bantenprov.go.id/upload/article/2021/Prinsip_Pengelolaan_Lingkungan.pdf>

Prof. Dr. Sugiyono, *‘Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D’* (Bandung: Alfabeta, 2009)

Rizal Muttaqin, ‘Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam Economic Growth in Islamic Perspective Rizal Muttaqin’, *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 1.2 (2018), 119

Rojaul Huda, ‘Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata Di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga’, *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11.2 (2020), 157–70
<<https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i2.1470>>

Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, 3rd edn (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)

Sekretariat Jenderal MPR RI, ‘Ngobrol Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif, Bamsoet Ajak Bangkitkan Sektor Pariwisata Indonesia’, *MPR-RI* (Jakarta, 25 April 2022), pp. 1–2 <<https://www.mpr.go.id/berita/Ngobrol-Pariwisata-dan-Ekonomi-Kreatif,-Bamsoet-Ajak-Bangkitka-Sektor-Pariwisata-Indonesia>>

Siaran Pers, ‘Menko Perekonomian Rancang Quick Wins 2020-2024 Di Bidang Perekonomian’, *Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia* (Jakarta, 7 November 2019), pp. 1–2
<<https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/784/menko-perekonomian-rancang-quick-wins-2020-2024-di-bidang-perekonomian>>

Sirajuddin Putra, “Pelaksanaan Program Kerja Kecamatan Sebagai Upaya

Pelayanan Kepada Masyarakat” (Universitas Haluoleo Kendari, 2012)

Sri Wahyuningsih, ‘Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Appalarang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Bulukumba’ (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018)

Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, ed. by M.Si Dr. Ir. Try Koryati, 1st edn (Jogjakarta: KMB Indonesia, 2021)

Tim Dosen Perekonomian Indonesia, *Perekonomian Indonesia: Perubahan Struktur Ekonomi Indonesia* (Jakarta, 2020)

Yuanjaya, Pandhu, ‘Antara Pariwisata Dan Ekologi: Pengembangan Ekowisata Di Taman Nasional Alas Purwo’, *Jurnal Transformative*, 7.2 (2021), 261–80
<<https://doi.org/10.21776/ub.transformative.2021.007.02.6>>



L

A

M

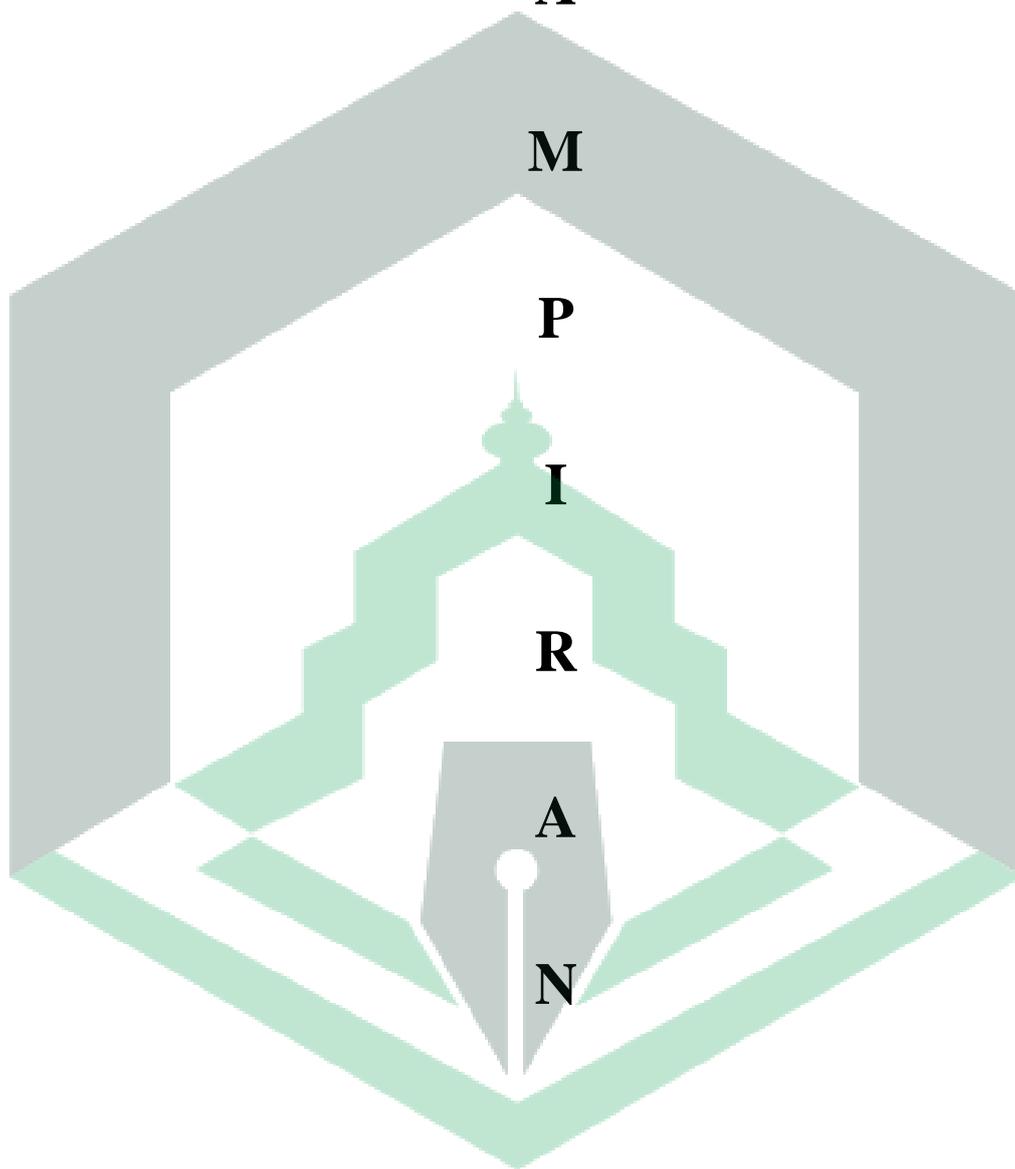
P

I

R

A

N



Lampiran : Izin Penelitian

  
1 2 0 2 3 1 9 0 0 9 0 3 0 3

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI **IZIN PENELITIAN**
NOMOR : 303/IP/DPMPSTP/III/2023

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : DHEA NUR AULIA
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Sulawesi 22 Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 1904010060

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

KONDISI EKOLOGI DAN PERKEMBANGAN EKONOMI DI KAWASAN WISATA KELURAHAN KAMBO

Lokasi Penelitian : KELURAHAN KAMBO KECAMATAN MUNGKAJANG KOTA PALOPO
Lamanya Penelitian : 10 Maret 2023 s.d. 10 Mei 2023

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 14 Maret 2023
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP


ERICK, K. SIGA, S.Sos
Pangkat : Penata Tk.I
NIP : 19830414 200701 1 005

Terbusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapotres Palopo
5. Kepala Badan Perencanaan dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

Lampiran 2: Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *ULPAN, S.AN*
Alamat : *Jln. Pongsimpin*
Pekerjaan/Jabatan : *Lurah Kambo*

Benar telah melakukan wawancara dengan saudara (i):

Nama : Dhea Nur Aulia
Nim : 1904010060
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah melakukan wawancara penelitiannya yang sehubungan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul:

**“Kondisi Ekologi Dan Perkembangan Ekonomi Di Kawasan Wisata
Kelurahan Kambo”**

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan seperlunya.

Palopo, 22 Mei 2023
Yang menerangkan,

ULPAN, S.AN
NIP. 19850807.201212.1.002

Lampiran 3: Pedoman Wawancara

A. Identitas Informan

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

B. Kondisi Ekologi

1. Bagaimana kondisi struktur tanah saat ini di Kelurahan Kambo?
2. Bagaimana dan seperti apa alih fungsi lahan di Kelurahan Kambo?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat yang berkaitan dengan pengelolaan sampah, agar kondisi lingkungan Kelurahan Kambo dapat tetap terjaga dengan baik?
4. Seperti apa kondisi ekologi lingkungan Kelurahan Kambo sebelum adanya beberapa objek wisata?
5. Apakah menurut anda keadaan lingkungan saat ini mengalami perubahan dari sebelumnya?
6. Bagaimana kebijakan yang diberikan oleh pemerintah Kota Palopo terkait dengan pelestarian lingkungan?
7. Bagaimana peran masyarakat kambo dalam berpartisipasi untuk menjaga keindahan alam di Kelurahan Kambo?
8. Bagaimana program penghijauan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat terhadap kelestarian alam Kelurahan Kambo?
9. Bagaimana pemanfaatan lingkungan di Kelurahan Kambo saat ini?

C. Perkembangan Perekonomian

1. Bagaimana upaya masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata Kelurahan Kambo?
2. Bagaimana peningkatan pendapatan usaha masyarakat di kawasan wisata Kelurahan Kambo?
3. Bagaimana program kerja Kelurahan Kambo dalam mengembangkan perekonomian masyarakat sekitar?
4. Bagaimana menurut anda dengan ditetapkan Kelurahan Kambo menjadi kawasan wisata memberikan pengaruh bagi pendapatan dan kehidupan masyarakat sekitar?

D. Kawasan Wisata

1. Bagaimana pandangan anda sebagai masyarakat kambo setelah pembentukan atau penetapan Kelurahan Kambo menjadi kawasan wisata?
2. Menurut anda apa yang menjadi keunggulan utama dari kawasan wisata kambo?
3. Sarana dan prasarana apa saja yang mendukung pariwisata di Kelurahan Kambo, baik bantuan pemerintah maupun swadaya masyarakat?
4. Menurut anda dampak seperti apa yang timbul dengan adanya pariwisata di Kelurahan Kambo?
5. Manfaat apa yang dapat anda rasakan dengan hadirnya beberapa objek wisata di Kelurahan Kambo?
6. Bagaimana ketersediaan infrastruktur Kelurahan Kambo untuk

mendukung pengembangan kawasan wisata?

7. Bagaimana menurut anda terkait dengan peran masyarakat dalam pengelolaan objek wisata di Kelurahan Kambo?



Lampiran 4: Dokumentasi



Dokumentasi wawancara dengan Lurah Kelurahan Kambo pak Ulpan S.AN



Dokumentasi wawancara dengan informan Hastuti dan ibu Utia



Dokumentasi wawancara dengan informan Epa



Dokumentasi wawancara dengan saudari Nurfadila



Dokumentasi wawancara dengan pak Irwan

Lampiran 5: Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Dhea Nur Aulia, lahir di Kota Palopo pada tanggal 27 November 2001, Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Akmal Hasan dan ibu Nuraena. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Btn. Nyiur Permai Jln. Sulawesi 21, Kecamatan Wara Timur, Kelurahan Malatunrung, Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2013 di SDN 03 Surutanga. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di MTsN Model Palopo hingga tahun 2016. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 5 Palopo lalu pada tahun 2017 pindah ke SMAN 3 Palopo. Setelah lulus SMA di tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, melalui jalur UM PTKIN.